



**IMPLEMENTASI KITAB *TAISIRUL KHALAQ* KARYA
HAFIDZ HASAN AL MAS'UDI PADA PENDIDIKAN
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MA'AHIDUL IRFAN BANDONGAN TAHUN AJARAN
2021/2022
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh
Gelara Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

Muhammad Fuad Sholihun

NIM. 18.61.0031

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN (UNDARIS)**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fuad Sholihun

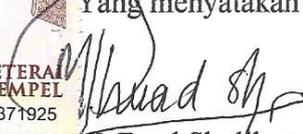
NIM : 18610031

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 03 Maret 2022

Yang menyatakan

M. Fuad Sholihun
NIM 18610031



NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 28 Februari 2022

Lamp : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Muhammad Fuad Sholihun

Kepada Yth.
Dekan Fakultas agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Muhammad Fuad Sholihun
NIM : 18.61.0031
Judul Skripsi : Implementasi Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Hafidz Hasan Al Mas'udi pada Pendidikan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan Tahun Ajaran 2021/2022

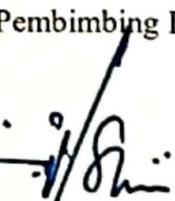
Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Rina Prianti, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 0629128702

Pembimbing II


Isnaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 0626018507

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Hafidz Hasan Al Mas'udi pada Pendidikan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan Tahun Ajaran 2021/2022

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Muhammad Fuad Sholihun
NIM. 18.61.0031

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari :
Tanggal :

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

Pembimbing II

Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 0629128702

Isnaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 0626018507

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S)
NIDN. 0606077004

(Rina Priarni S.Pd.I, M.Pd.I)
NIDN. 0629128702

Penguji I

Penguji II

(Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I)
NIDN. 0603038203

(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I)
NIDN.0604028101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.Si

NIDN. 0606077004

MOTTO

تَحَرُّوا الصِّدْقَ وَإِنْ رَأَيْتُمْ أَنَّ فِيهِ الْهَلَكَةُ فَإِنَّ فِيهِ النَّجَاةُ

“Pilihlah kejujuran, meskipun engkau melihat di dalamnya ada kebinasaan, karena
sesungguhnya di dalam kejujuran ada keselamatan”.

(HR. Majmu' Ibnu Yahya)

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada almamater Fakultas Agama Islam Universitas Darrul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran Semarang.

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Za (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	E
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	' _	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَةٌ	Ditulis	Hibah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

B. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

C. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يَسْعَى	Ditulis	Yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كَرِيمٌ	Ditulis	Karīm
dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فُرُوضٌ	Ditulis	furūḍ

D. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Āi
بَيْنَكُمْ	Ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قَوْلٌ	Ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah, segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan Rahmat Dan Nikmat-Nya, serta kita harapkan petolongan dan kita minta ampunan-Nya. Sholawat salam selalu tercurahkan pada junjungan serta panutan kita, beliau Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan dan membimbing umat pada jalan yang diridloi Allah, dengan semangat dalam menebarkan ilmu-Nya dan nur kemulyaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI KITAB *TAISIRUL KHALAQ* KARYA HAFIDZ HASAN AL MAS’UDI PADA PENDIDIKAN AKHLAQ SANTRI DI PONDOK PESANTREN MA’AHIDUL IRFAN BANDONGAN TAHUN AJARAN 2021/2022.”

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat pertolongan Allah melalui berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H, M.Hum selaku Rektor UNDARIS atas segala kebijakannya sehingga penulis sampai pada tahap skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah memberikan berbagai kebijakan kepada mahasiswa dalam menempuh penulisan skripsi ini.
3. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNDARIS yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi ini dan yang selalu memberi do’a dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis sekaligus Dosen Pembimbing I atas segala kebijaksanaan yang dengan penuh kesabaran

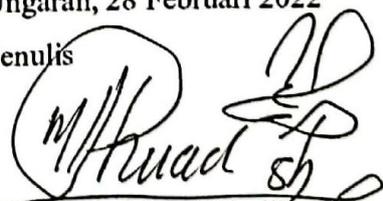
membimbing mengarahkan dan memberi bimbingan sampai skripsi ini terwujud.

4. Bapak Isnaini, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II atas segala kebijaksanaan yang dengan penuh kesabaran membimbing mengarahkan dan memberi bimbingan sampai skripsi ini terwujud.
5. Para Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan beserta para staf dan seluruh sivitas akademisi UNRARIS.
6. Ibunda Asriyah yang selalu mendoakan penulis disetiap waktu, kakak-kakak penulis yang selalu memberikan bantuan moril dan materiil kepada penulis.
7. Kepala Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar, Ketua Madin dan segenap dewan ustadz yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
8. Teman-teman seperjuangan yang tak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semuanya jangan sampai terputus tali silaturahmi kita.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis, sehingga dapat terselesaikan dengan baik semoga amal kebbaikanya diterima di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Ungaran, 28 Februari 2022

Penulis


Muhammad Fuad Sholihun

NIM 18 61 0031

ABSTRAK

MUHAMMAD FUAD SHOLIHUN. *Implementasi Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al Mas'udi Pada Pendidikan Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan Tahun Ajaran 2021/2022. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2022.*

Akhlaq memiliki kedudukan sebagai sumber utama syariah kebudayaan Islam, kemampuan menerapkan akhlaq tidak lepas dari kegiatan belajar. Melihat perkembangan zaman yang tidak sesuai dengan akhlaq islami. Perkembangan teknologi yang semakin membuat akhlaq dai sebaian akhlaq anak Indonesia menjadi semakin jauh dari kebenaran menurut agama islam. Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui cara pendidikan akhlaq mulia bagi santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Desa Gandusari Kecamatan Bandongan.(2). Mengetahui cara menerapkan akhlaq mulia bagi santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Desa Gandusari Kecamatan Bandongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan perilakunya. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi dan tes. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). pelaksanaan pembelajaran kitab Taisirul Khalaq di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan sudah efektif. Dengan dibuktikan hasil tes pendidikan akhlaq dan kemampuan menerapkan kajian kitab Taisirul Khalaq yang peneliti ujikan kepada santri, hasilnya santri mampu menerapkan bagian dari kajian kitab Taisirul Khalaq yaitu akhlaq kepada orang lain, akhlaq kepada guru/ustadz, akhlaq kepada sesama santri dan sebagainya. (2). Proses penerapan bagian isi dari kitab Taisirul Khalaq di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan tergolong dalam kategori efektif antara lain ketika proses pembelajaran atau pengajian dimulai, ketika mengajarkan santri, dan ketika menutup pembelajaran mengaji tersebut. Begitu juga ketika di luar pengajian santri harus taat dan patuh kepada pemimpin, atau ketua. Mereka harus sopan dan taat kepada guru atau orang yang lebih dewasa dalam hal usia maupun ilmu. Santri harus menjadi teladan bagi masyarakat sekitar baik dibidang agama maupun bidang-bidang yang lain.

Kata kunci : Akhlaq, Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al Mas'udi

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	11
1. Implementasi.....	12
2. Kitab Taisirul Khalaq.....	13
3. Pendidikan Akhlaq.....	22
4. Santri.....	29
5. Pengertian Pondok Pesantren.....	30

BAB III : METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B..Setting Penelitian	40
C..Sumber Data	40
D. Metode Pengambilan Data.....	42
E..Analisa Data.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B..Pembahasan	58
C..Analisis Data.....	79
BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B..Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Profil Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan	47
Tabel 4.2	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan	49
Tabel 4.3	Struktur Organisasi Madrasah Diniyah.....	50
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana.....	50
Tabel 4.5	Daftar Kyai dan Ustadz Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan...	

51

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Hal</i>
Lampiran 1 Pedoman Observasi	89
Lampiran 2 Pedoman wawancara	90
Lampiran 3 Foto dokumentasi	91
Lampiran 4 Daftar riwayat hidup.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menyelenggarakan system pendidikan dan pengajaran agama (Wahjoetomo, 1997:5). Lingkungan pesantren juga biasa disebut dengan pondok. Dari sinilah timbul istilah pondok pesantren. Dalam segi historisnya, pondok pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia terus tumbuh dan berkembang di dunia pendidikan pada umumnya. Di kehidupan sehari-hari banyak sekali orang yang membutuhkan pemahaman agama yang tepat dan benar terutama di bidang akhlak. Pondok Pesantren selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia, serta ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan bangsa (Zamakhsari, 1982: 15).

Akhlak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearah martabat yang rendah, baik di hadapan Allah SWT atau manusia karena tidak

mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk. sedangkan tujuan pendidikan agama Islam selain untuk memberikan pengetahuan ilmu agama serta memahami, menelaah kitab adalah membimbing akhlak santri agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara. Akhlak juga merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam. (Fauzi, 2017:23).

Perkembangan zaman yang kita lalui seperti sekarang ini adalah dunia teknologi terutama yang paling populer saat ini adalah dunia maya atau internet. Banyak sekali manfaat dari dunia maya jika bisa memilih serta memagari pribadi dengan ilmu serta akhlak yang baik.

Manfaat dari dunia maya atau media sosial itu banyak sekali bagi orang yang memahami arti dan manfaat media sosial bukan hanya untuk permainan belaka. Manfaatnya antara lain mempermudah orang dalam menyelesaikan masalah, mudah berkomunikasi, merasakan lebih mudah dalam pembelajaran apalagi era sekarang pembelajaran dilakukan dengan daring (dalam jaringan) internet yang kebanyakan sekolah mewajibkan siswa untuk memiliki gadget atau handphone sebagai media belajar walaupun keadaan ekonomi keluarga mereka terhitung masih kurang. Dan masih banyak lagi manfaat yang lainnya.

Selain banyak manfaat yang diterima, masih banyak juga hal negatif dalam kehidupan sehari-hari akibat dari media sosial seperti yang terjadi

saat ini membuat kebanyakan orang ataupun sekelompok orang kurang dalam memperhatikan situasi dan kondisi yang ada. Terutama dalam bidang hubungan kemasyarakatan yang kebanyakan orang kurang memahaminya. Bisa kita ambil contoh tentang fenomena tersebut misalnya ketika orang lain berbicara ada sebagian kecil bahkan sebagian besar orang kurang memperhatikan karena gadget atau handphone yang dipegang. Padahal dari urusan gadget tersebut kurang penting atau malah terkadang tidak atau kurang berguna.

Dari dampak-dampak negatif seperti yang terjadi meminta dengan paksa kepada orang tua, bertindak acuh tak acuh terhadap orang di sekitar, bergaya hidup mewah, memikirkan pribadi sendiri daripada orang lain, pasti tidak sesuai dengan akhlak yang sesuai dengan syariat agama Islam. Peneliti bermaksud mencari organisasi atau obyek yang bisa dijadikan pedoman bagi setiap orang yang menjumpainya atau berinteraksi dengannya. Obyek tersebut adalah santri Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Soropaten Bandung. Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan adalah pondok bernuansa salaf namun tidak tertinggal dengan kebutuhan dan kondisi zaman yang semakin meningkat namun tetap saja mempertahankan amalan ahli sunnah waljama'ah.

Manfaat serta fungsi Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan diantaranya melatih pembinaan akhlak, mengajarkan ilmu tentang perihal kehidupan di masyarakat ketika pulang dari pondok, serta melatih kebersamaan antar anggota masyarakat, di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan banyak sekali

kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan kebersamaan. Hal-hal yang mendongkrak kebersamaan bisa dilihat ketika mereka hendak memasak, ketika makan, kerja bakti, mengaji, saling mengingatkan ketika hendak mengerjakan sholat fardhu, mengaji, mujahadah dan lain sebagainya. Melatih ketertiban, kebanyakan di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan ketertiban menjadi aspek yang diharapkan terutama di bidang keagamaan. Dalam pelaksanaan prakteknya di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan diadakan ta'zir atau denda ketika ada salah satu dari mereka yang tidak ikut ngaji, tidak sholat berjamaah, tidak piket, tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler seperti acara mujadahan, khitobah, khotbah, yasinan, Qiroatul Qur'an (qiro'ah) dan lain sebagainya. Dari prosedur tersebut, diharapkan santri menjadi bisa serta terbiasa dengan kegiatan baik. Apabila kembali ke tempat tinggalnya, mereka sudah siap jika dibutuhkan oleh masyarakat. Melatih sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, kepribadian santri memang dikategorikan sebagai panutan bagi masyarakat. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan perilaku yang baik dan benar terutama dibidang keagamaan. Sopan santun santri bisa dibuktikan dengan tata bahasa, pakaian, hingga pergaulannya terlebih dalam bidang pendidikan akhlak.

Akhlak pergaulan santri seharusnya menjadi tolok ukur dan bisa dijadikan contoh atau surri teladan bagi kehidupan di masyarakat. Santri merupakan penerus ulama' yang kebaikan akhlaknya tidak diragukan lagi. Terutama di bidang kepemimpinan keagamaan. Adapun fenomena yang terjadi dalam dunia intelektual saat ini, kebanyakan santri ataupun

masyarakat umum mengutamakan pendidikan formal yang telah diakui oleh negara. Gelar santri sudah tidak ada yang memperhatikan kedudukan mulia tersebut. Solusi terbaiknya, hanyalah memperbaiki pendidikan akhlak mulia santri serta berusaha menerapkannya akhlak mulia santri yang sudah tidak dihiraukan lagi oleh masyarakat umum tersebut.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga santri sebagai generasi penerus bangsa, negara, dan agama mempunyai akhlak yang mulia. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membuat penelitian yang berjudul **“Implementasi Kitab *Taisirul Khalaq* Karya Hafidh Hasan Al Mas’udi Pada pendidikan akhlak santri Di Pondok Pesantren Ma’ahidul Irfan Kecamatan Bandongan Tahun 2021/2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. .Bagaimana pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan tahun 2021/2022?
2. Bagaimanakah implementasi kitab *Taisirul Khalaq* karya Hafidh Hasan Al Mas’udi pada pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan tahun 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan?
2. Mengetahui implementasi kitab *Taisirul Khalaq* karya Hafidh Hasan Al Mas'udi pada pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait tentang pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang serta mengetahui cara penerapan kajian kitab *Taisirul Khalaq* karya Hafidh Hasan Al Mas'udi di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan tahun 2021/2022.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah salah satu informasi, wawasan pengetahuan peneliti dalam hal ilmu tentang akhlak dan mengetahui cara penerapan untuk akhlak yang baik sesuai kajian kitab *Taisirul Khalaq* di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Soropaten kecamatan Bandongan.

b. Bagi santri Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan

Memberikan tambahan pengetahuan bagi santri bahwa inti dari sebuah ilmu agama adalah tentang penerapan ilmu yang telah di perolehnya sebab perilaku tersebut merupakan permulaan dari kemanfaatan ilmu yang didapatkan, serta menambah motivasi untuk memperbanyak ilmu agama yang diserap dan dipahaminya.

c. Bagi Fakultas Agama Islam UNDARIS

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan perpustakaan untuk diambil guna dan manfaatnya atau untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan kajian kitab *Taisirul Khalaq* tentang pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, Penelitian ini bukan termasuk penelitian baru, namun sebelum ini juga sudah ada beberapa hasil penelitian yang telah mengkaji objek penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Oleh karena itu, penulisan dan penekanan skripsi ini berbeda dengan skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu adalah:

1. *Kitab Taisîrul Khollâq Sebagai Upaya Pengembangan Moral Santri Di Pondok Pesantren Putri Nur Khodijah III Denanyar Jombang* oleh Amalia Cholilah, 2017. Hasil dari penelitian ini antara lain yaitu moral santri yang mendapatkan materi pada kitab *Taisirul Khalaq* mendapatkan angka presentase sebesar 90,7% dan keadaan moral santri yang tidak mendapatkan materi pada kitab *Taisirul Khalaq* mendapatkan angka presentase sebesar 66,9%. Sehingga santri yang mendapatkan materi pada kitab *Taisirul Khalaq* (kelompok eksperimen) mengalami perkembangan moral sebesar 23,8% daripada santri yang tidak mendapatkannya (kelompok control).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah berupa kajian kitab yang ditelaah yaitu kitab *Taisirul Khalaq*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Amalia Cholilah, 2017 merupakan penelitian kuantitatif dan obyek yang diteliti adalah santri putri sedangkan Peneliti meneliti santri putra dengan penelitian kualitatif.

2. *Korelasi Pemahaman Materi Kitab Taisirul Khollâq dengan Akhlaq Santri di Madrasah Diniyah Darul Hikmah Krian Sidoarjo*, oleh Azmil Umur, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2008.. Hasil penelitian ini adalah data yang diperoleh ialah (a) dari data hasil prosentase pemahaman santri tentang akhlaq tergolong baik, (b) akhlaq santri dilihat dari prosentase terlihat baik, (c) korelasi santri dengan akhlaq santri yang menggunakan analisis product moment yang sudah diinterpretasi terbilang lemah. Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah bahwa pemahaman tentang materi akhlak oleh santri Madrasah Diniyah Darul Hikmah Sidoarjo adalah baik dengan prosentase 84,6.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah berupa kajian kitab yang ditelaah yaitu kitab *Taisirul Khalaq*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Azmil Umur, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2008. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini berlangsung di Pondok Pesantren dengan metode kualitatif sedangkan penelitian

terdahulu di Madrasah diniyah dengan metode kuantitatif. Dengan demikian penelitian yang dilakukan penulis tidak ingin mengulang kembali seperti penelitian tersebut diatas. Penelitian ini berupaya membangun landasan yang kuat dengan memaparkan sebagian kajian kitab *Taisirul Khalaq*. Selanjutnya penulis menggunakan landasan tersebut untuk mengkaji sejauh mana implementasinya di pondok pesantren Ma'ahidul Irfan Soropaten Bandongan Magelang tahun 2021/2022 dalam pelaksanaan praktek bagian kajian kitab *Taisirul Khalaq*.

3. *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taisirul Fi Ilmi Akhlak dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Oleh Siti Nur Hasanah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah (1) Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul Khalaq* a. Akhlak Manusia Kepada Allah b. Akhlak Manusia Kepada Diri Sendiri c. Akhlak kepada guru dan murid d. Akhlak manusia terhadap orang lain e. akhlak terpuji (*Mahmudah*) f. Akhlak tercela (*Mazmumah*) (2 Relevansi konsep pendidikan akhlak menurut Syeikh Hafid Hasan al-Mas'udi dengan pendekatan akhlak (a Tujuan pendidikan islam. (b Tujuan pendidikan rohani (c Tujuan pendidikan akal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis metode penelitian yaitu kualitatif dan berupa kajian kitab yang

ditelaah yaitu kitab *Taisirul Khalaq*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Siti Nur Hasanah 2020 adalah penelitian terdahulu menggunakan Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan (*library research*) yang dimaksud kajian pustaka adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Kesimpulannya bahwa relevansi kitab *Taisirul Khalaq* dalam menghadapi zaman kekinian adalah dapat memperbaiki akhlaq sekarang atau kekinian. Dan sebaiknya akhlaq ditanamkan diri dari masa dini agar kelak dimasa dewasanya bisa dijadikan panutan terhadap generasi- generasi sekanjutnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan Magelang berjalan dengan efektif dan berlangsung secara kontinue setiap waktu. Obyek penelitian terdahulu oleh Siti Nur Hasanah 2020 yang diteliti berupa data yang telah terkumpul, baik yang diambil dari kitab, buku, majalah, jurnal, skripsi dan sebagainya kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* sedangkan penelitian ini obyek yang diteliti adalah Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan magelang. Dengan demikian penelitian yang dilakukan penulis tidak ingin mengulang kembali seperti penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

Judul penelitian yang Peneliti ajukan adalah “Implementasi kitab

Taisirul Khalaq Karya Hafidh Hasan Al Mas'udi pada pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Kecamatan Bandongan tahun 2021/2022. Demi menjaga agar pembaca tidak salah dalam memahami judul skripsi ini maka sebaiknya penulis memberi penjelasan dan pengertian istilah istilah pokok yang terdapat pada judul tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Implementasi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kata implementasi berarti "pelaksanaan" (W J S Purnadarminta, 1985:337). Sedangkan E. Mulyasa mendefinisikan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (E. Mulyasa, 2013:56).

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penerapan kajian kitab *Taisirul Khollâq* dalam pembentukan akhlak santri. Implementasi yang diterapkan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Persiapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persiapan adalah perlengkapan atau kesediaan untuk suatu hal. Hal disini dimaksud adalah menerapkan kajian isi dari kitab *Taisirul Khalaq*.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah progam atau kebjaxsanaa ditetapkan yang terdiri

atas pengabilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. (Abdullah, 2014:151).

3) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, selanjutnya menilainya dan membandingkan dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai obyek evaluasi tersebut. (Wirawan, 2012:7).

b. Kitab *Taisîrul Khalaq*

Kitab *taisirul khalaq* adalah kitab yang berisi tentang ringkasan ilmu akhlak praktis yang sangat mendasar, sebuah petunjuk yang sangat diperlukan oleh seorang muslim terlebih generasi muda yang seharusnya semenjak dini haruslah diajarkan dengan nilai-nilai aqidah dan akhlak Islam di tengah perkembangan zaman milenial yang seakan tidak memberi ruang akan adanya kajian akhlak. (Khoirul Anwar el-Rosyadi, 2018:3).

Muhammad Ihsan Fauzi dan Tin Zulaekha mengemukakan bahwa kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* merupakan kitab karya Hafidz Hasan Al- Mas'udi (ulama Al-Azhar). Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* merupakan sebuah kitab yang ringkasan

dari bagian ilmu dan akhlaq. (Muhammad Ihsan Fauzi dan Tin Zulaekha, 2012:63-65).

Adapun keterangan tentang deskripsi Kitab *Taisirul Khalaq*

1. Kajian Kitab *Taisirul Khalaq*

Adapun isi dari kitab *Taisirul Khalaq* diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Takwa

Thalq bin Hubab berkata takwa adalah melakukan amal ketaatan kepada Allah berdasarkan cahaya dari Alloh untuk mengharapkan pahala dari Allah dan engkau meninggalkan perbuatan maksiat kepada Allah berdasarkan cahaya dari Allah dengan takut dengan hukuman Allah (Izz Rahman Nahrawi, 2012:72).

2) Tata krama seorang guru

Seorang guru adalah pemberi petunjuk bagi seorang murid tentang berbagai ilmu pengetahuan. Hendaknya ia mempunyai sifat yang terpuji, seperti bertaqwa, rendah hati, ramah tamah, sabar, dan rendah diri. (Syekh Hafidz Hasan Al Mas'udi, 1997:14).

3) Tata krama seorang murid.

Seorang murid harus bertata krama terhadap dirinya, gurunya dan saudara-saudaranya. Tata krama dengan diri sendiri diantaranya: Hendaknya dia tidak sombong,

bersikap rendah hati, jujur, rendah diri dan tidak memandang yang diharamkan, jujur terhadap apa yang tidak diketahui.

4) Hak dan kewajiban kepada kedua orang tua

Berbut baik kepada kedua orang tua harus dilakukan daripada fardhu kifayah, amalan-amalan sunnah, berjihad dijalan Allah SWT. Berbuat baik kepada orang tua bukan berarti harus meninggalkan kewajiban erhadap istri dan anak-anaknya. Kewajiban memberi nafkah terhadap istri dan anak-anaknya tetap dipenuhi walaupun kepada kedua orang tua harus didahulukan (Yazid bin Abdul Qodir Jawas, 2005:34).

5) Hak dan kewajiban kepada kaum kerabat

Kaum kerabat ialah keterkaitan dua manusia secara Bersama-sama melalui kelahiran, mencakup kekerabatan antara asal, cabang, dan *Hawasyi* (Amir Syarifudin, 2012:177).

6) Hak dan kewajiban kepada tetangga

Seorang tetangga adalah orang-orang yang berada di sebelah rumahnya sebanyak empat puluh rumah dari segala pejurunya. Tetangga mempunyai hak darimu, diantaranya: engkau memberi salam kepadanya. Tata Krama Pergaulan hendaknya seorang selalu berwajah senyum kepada orang

lain. Hendaknya seorang bersikap lemah lembut terhadap orang lain (Fattah, 2009:98).

7) Kerukunan

Kerukunan atau hidup rukun adalah suatu sikap yang bererasal dari lubuk hati yang paling dalam terpancar dari kemauan untuk berinteraksi satu sama lain sebagai manusia tanpa tekanan dari pihak manapun (Faisal Ismail, 2014:1).

8) Persaudaraan

Persaudaraan adalah ikatan antara dua orang yang didasari kasih sayang, keduanya saling membantu dengan harta dan jiwa, saling memaafkan kekurangan yang lain, saling ikhlas, setia kawan, saling meringankan yang lain (Amri, 2011:24).

9) Makan dan minum

Dalam makan dan minum, kita menemukan berbagai adab yang terkait dengannya yang diserukan oleh Alquran dan sunnah, lalu dipraktekkan oleh para sahabat nabi dan para pengikut mereka dari generasi terdahulu. Sehingga orang dimasa kini bisa mewarisinya (Yusuf Qardhawa dan Al Ghozali, 2005:563).

10) Tata krama tidur

Bersuci dari hadast, menghadap kiblat, berniat istirahat untuk memperkuat urusan ibadah (Firman,

2012:22).

11) Tata krama di Masjid

Ketika berjalan menuju masjid diawali dengan kaki kanan, berjalan menuju masjid dengan perasaan rindu, tenang, dan rendah hati. Masuk dengan kaki kanan dan sholat tahiyatul masjid kemudian berniat untuk beri'tikaf (Ali Masykuri Haidar, 2019:43).

12) Kebersihan

Ketahuilah syariat menyuruh kita uselalu menjaga kebersihan, terutama kebersihan badan, pakaian, dan tempat tinggal kita (Yusuf Qardhawa dan Al Ghozali, 2005:206).

13) Kejujuran dan kedustaan

Jujur adalah memberitakan sesuatu sesuai dengan kenyataannya. sedangkan dusta adalah memberitakan sesuatu tidak sesuai dengan kenyataannya. Adapun penyebab jujur adalah adanya akal, agama, dan perasaan yang mulia.

Dusta dipengaruhi oleh factor ingin mencari kebaikan dan menolak keburukan, karena ada golongan yang menilai bahwa kedustaan dapat menyelamatkan walau sesat. (Yusuf Qardhawa dan Al Ghozali, 2005:97).

14) Amanah

Amanah adalah salah satu bahasa Indonesia yang disadur dari bahasa Arab yang mempunyai arti (pesan yang dititipkan pada orang lain untuk disampaikan, keamanan dan ketentraman, kepercayaan) (Mutohar, 2008:48).

15) *Al ghurur*

Sifat *ghurur* ini adalah kecenderungan seorang kepada hawa nafsu dan tabiat yang dipengaruhi oleh setan. Ada dua macam yaitu: tertipunya orang-orang kafir terhadap kehidupan dunia, sehingga lupa akhirat dan yang kedua ada orang-orang beriman yang suka berbuat maksiat tertipu dengan keyakinannya terhadap keluasan ampunan Allah. (Yusuf Qardhawa dan Al Ghozali, 2005:100).

16) *Al- Iffah*

Iffah diambil dari asal kata *Affa-yaffu-iffah* yaitu menjaga kehormatan diri tidak mau mengerjakan yang keji. Secara istilah yaitu keutamaan yang dimiliki manusia ketika seseorang itu mampu mengendikan syahwat dengan akal sehatnya baik dalam menahan diri dengan hubungannya (Mahmud Yunus, 2010:272).

17) *Al- Muru'ah*

Adapun sebabnya yaitu adanya kemauan yang keras dan jiwa yang mulia. Seorang yang mempunyai kemauan

yang mulia, maka ia selalu menjaga budi pekerti yang mulia, mengenali segala keutamaan, membangun kemuliaan, suka memberi dan mencegah keburukan (Yusuf Qardhawa dan Al Ghozali, 2005:113).

18) *Al- Hilm* (kesabaran)

Kesabaran adalah kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan (perilaku, perasaan, dan tindakan) sert mengatasi berbagai kesulitan secara konferhensif dan integrative. (Umar Yusuf, 2010:43).

19) Kedermawaan

Dalam kamus bahasa Indonesia kata dermawan berarti memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang lain tanpa keterpaksaan (Solihin, 2008:4).

20) *Tawadhu* (rendah hati)

Tawadhu dapat diartikan sebagai suatu kesadaran manusia atas tempst keduduksn dirinya dihadapanAllah, menempuh jalan kepada Nya, memandang kedudukan yang ia miliki dengan kesadaran danmengatakan bahwa dirinya sama seperti mnusia lain (Muhammad Fethullah Gulena, 2013:149).

21) Harga diri

Dengan menjaga harga diri, dirinya akan dihiasi

dengan budi pekerti yang mulia, dia akan bersabar menhadapi cobaan yang diterimanya (Solihin, 2008:55).

22) Perasaan dendam

Maksud memendam perasaan buruk terhadap orang lain dan ingin menyakitinya adalah pengertian dari perasaan dendam. (Solihin, 2008:90).

23) Hasud, dengki dan iri hati

Al-Ghozali menjelaskan hasud adalah sikap membenci kepada karunia Allah yang diterima orang lain. Sikap ini sering kali menginginkan kenikmatan orang lain tersebut, atau dia menginginkan hilangnya kenikmatan yang dirasakan orang lain tersebut (Rafie Aunilla, 2010:98).

24) *Ghibah* (Menggunjing orang)

Ghibah merupakan perbuatan yang menjijikkan adapun sesuatu yang dilarang harus dihindari dan jangan dilakukan. Misalnya ketika seseorang menyebutkan sifat yang tidak disukai oleh saudaramu, meskipun di depannya (Mahir Ahmad Ash-Shufy, 2007:48).

25) Mengadukan kekurangan orang lain

Mengadukan tutur kata, atau perbuatan, atau kekurangan orang kepada orang lain untuk memperburuk, atau membangkitkan rasa permusuhan di antara mereka. Yang dapat mencegah dari sifat buruk ini hanyalah

pengetahuannya bahwa sifat buruk ini dapat menimbulkan perpecahan dan permusuhan di antara manusia. (Laden Marpaung, 1997:10).

26) *Takabur* (sombong)

Menurut Al-Ghozali kesombongan terbagi menjadi batin dan dhohir. Kesombongan batin adalah perangai dalam jiwa, sedangkan kesombongan dhohir adalah perbuatan yang lahir dari anggota badan. Kesombongan lebih tepat dengan perangai batin karena amal perbuatan merupakan hasil dari perangai tersebut. Perangai sombong menuntut amal perbuatan adalah ketakjuban seorang terhadap diri dan kemampuannya yang dinilai olehnya lebih unggul dari kemampuan orang lain (Ibnu Athoillah, A-sakandari, 2013:143).

27) Kezaliman

Kezaliman terkadang dimaknai bertindak lalim, aniaya. Dalam Bahasa arab berasal dari kata *Dholama-yadhluumu-dhulman* meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya (Ahmad Warson munawwir, 2011:882).

28) Keadilan

Hamzah ya'qub mengartikan adil Dalam perseorangan adalah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak. Bila seseorang mengambil haknya tanpa

batas, atau memberikan hak orang lain tanpa menguranginya. Sedang dalam kemasyarakatan dan pemerintahan adalah tindakan hakim yang menghukum orang-orang yang bersengketa sepanjang neraca keadilan (Hamzah Ya'qub, 1983:105).

b. Pendidikan akhlak

1) Pendidikan

Kata "pendidikan" dalam bahasa Yunani dikenal dengan nama *paedagogos* yang berarti penuntun anak. Dalam bahasa Romawi, dikenal dengan *educare*, artinya membawa keluar (suatu yang ada di dalam). Bahasa Belanda menyebut istilah dengan nama *opvoeden*, yang berarti membesarkan atau mendewasakan, atau *voeden* artinya memberi makan. Dengan bahasa Inggris dengan istilah *educare/education*, yang berarti *to give moral intellectual Training* artinya menanamkan moral dan melatih intelektual. (Zahrudin AR dan Hasanudin sinaga, 2004:1)

Pendidikan merupakan hal yang paling esensial dalam upaya memanusiakan manusia. Dalam proses pendidikan terdapat banyak komponen-komponen yang penting dan saling melengkapi satu sama lain. Salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah pendidik (Helmawati, 2014:97).

Menurut Jalaluddin Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia,

agar setelah tercapainya kematangan itu, ia mampu memerankan diri Sesuai dengan amanah yang disandangnya, serta mampu mempertanggungjawabkan pelaksanaannya kepada sang pencipta. Kematangan disini maksudnya sebagai gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia (Jalaluddin, 2011:51).

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan yang bermutu, bangsa dan Negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia (Shoimin, 2016:20).

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir yang baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Dan pada system pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlak dan moral yang bagaimana yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim. (Mahjudin, 1991:5)

Agus Wibowo berpendapat menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Agus Wibowo, 2013:1-2).

Plato menjelaskan bahwasannya Pendidikan adalah membantu perkembangan masing-masing dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang memungkinkan tercapainya kesempurnaan (Hayla, 2019:34).

2) Akhlak

Adjat Sudrajat mengemukakan bahwa akhlak menurut istilah *etimology* (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, *khalaqo* yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara *terminologi* (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa. Menurut Ibnu Mazkawaih, dalam *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A"raq*,:51) berrpendapat bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan (Adjat Sudrajat, 2008:88).

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

a) Menurut Al-Ghozali (*ihya ulumudin* 52) “*fakhluqu*

„ibaratu „an haiatin fin nafsiraasikhatun „anha tashdurul af‘alu bisuhuulatin wa yusrin min ghairi hajaatin ila fikrin wa ru‘yatin”. (akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan).(Yanuhar Ilyas, 2001:1-2).

- b) Menurut Rosihan Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu (Rosihan Anwar, 2010:14).

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak didefinisikan sebagai: “Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran”. (Mustofa, 2014:12).

Menurut Ulil Amri Syafri secara umum agama islam akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah). Akhlak terpuji merupakan akhlak yang dibenarkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan harus dimiliki setiap orang.

Kemudian akhlak tercela adalah akhlak yang tidak dibenarkan oleh agama (Allah dan Rasul), dan umat islam harus menghindarinya. (Amri Syafri, 2014:74-75).

1) Akhlak Terpuji (Mahmudah)

Akhlak mahmudah merupakan perbuatan terpuji berdasarkan pandangan akal dan syariat Islam. Akhlak mahmudah di sini adalah sifat Rasulullah SAW dan amalan utama bagi seorang muslim. Abudin Nata mendiskripsikan ruang lingkup akhlak diantaranya sebagai berikut:

a) Akhlak kepada Allah SWT

Menurut Sahriyansah akhlak kepada Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Meliputi ibadah kepadaNya, mentauhidkan-Nya, bersyukur serta tunduk dan taat kepada-Nya (Sahriyansah, 2014:152).

b) Akhlak kepada Rasulullah SAW

Menurut Muhammad Azmi, akhlak kepada Rasulullah dapat diwujudkan dalam bentuk melaksanakan segala apa yang diperintahkan meninggalkan apa yang dilarang dan mengikuti sunnah-sunnahnya, menjadikan Rosul idola, suri tauladan (Muhammad Azmi, 2006:65).

c) Akhlak terhadap sesama manusia

Setiap manusia dilahirkan menjadi salah seorang

anggota kelompok sosial (*man is born a social being*). Dengan demikian manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Menurut M.Azmi akhlak terhadap sesama manusia (masyarakat) dapat diwujudkan dalam bentuk menghormati norma yang berlaku dimasyarakat, saling tolong menolong dalam berbuat kebajikan dan takwa memberi nafkah fakir miskin, bermusyawarah mengenai kepentingan bersama, mentaati putusan yang diambil, menepati janji, memuliakan tamu, Seandainya manusia tidak memiliki dimensi sosial dalam hidupnya, niscaya umat manusia sudah punah di bumi ini, karena manusia dilahirkan dalam keadaan lemah sekali serta sangat membutuhkan bantuan sosial lingkungannya untuk bisa bertahan hidup, seperti orang tua. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Anfal ayat 1 sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ ۗ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ

فَتَقُوا اللَّهَ وَاصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ

وَرَسُولَهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan

perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwallah kepada Allah SWT. dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu, dan taatilah kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman” (Muhammad Azmi, 2006:66).

d) Akhlak kepada diri sendiri

Abu Ahmadi dan Nur salami menjelaskan bahwa akhlak terhadap diri sendiri meliputi memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, malu melakukan perbuatan jahat, ikhlas, sabar, rendah hati menjauhi dengki, menjauhi dendam berlaku adil terhadap diri sendiri, dan orang lain, dan menjauhi perbuatan sia-sia (Abu Ahmadi dan Nur salami, 1991:201).

e) Akhlaq kepada keluarga

Keluarga merupakan tempat yang pertama dan paling utama untuk seorang anak dalam menerima pendidikan. Menurut Yunahar ilyas dalam bukunya yang berjudul *Kuliah akhlak* akhlak terhadap keluarga yaitu Birrul Walidain, hak kewajiban suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, silaturahmi dengan karib kerabat (Yunahar ilyas, 2007:147-183).

c. Santri

Pengertian santri menurut Edgar Hamas (2016) dalam artikelnya yang berjudul SANTRI, Santri jika diartikan sesuai dengan ejaan huruf yang tersusun bisa diartikan sebagai berikut :

- س Kepanjangannya dari *salaka ilal akhirot* berarti santri itu seseorang yang sedang menuju ke jalan akhirat, tentunya melalui cari ilmu agar dalam beribadah bisa dengan lmu, hidup dengan ilmu, dan menuju jalan akhirat melalui jalan yang benar.
- ن Kepanjangannya yaitu *naibu anilmasyayikh* berarti santri itu pengganti dari para kyai. Sudah tentu manusia tidak bisa hidup selamanya pasti akan diambil oleh Alloh SWT. Begitu juga dengan santri harus bisa bepreran menjadi guru, seperti yang telah diperoleh ketika menjadi seorang santri.
- ث Kepanjangannya yaitu *taraka anil ma'ashi* yang berarti santri itu harus bisa meninggalkan perbuatan maksiat.
- ر Kepanjangannya yaitu *roghibun fil khoirot* maksudnya adalah senang dengan hal yang baik, santri harus menyukai kebaikan agar keaikan menghampirinya.
- ي Kepanjangannya yaitu *yarjus salamah fiddunya wal akhirat* maksudnya adalah santri harus memohon keselamatan dunia dan akhirat.

d. Pengertian Pondok Pesantren

Mutohar berpendapat tentang istilah pesantren yaitu berasal dari akar kata santri "*pe-santri-an*" atau tempat santri. Dengan kata lain, istilah pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan "*pe*" di depan dan akhiran "*an*" berarti tempat tinggal para santri. Sebagian pakar mengatakan bahwa istilah pesantren bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan berasal dari bahasa India (Mutohar, 2013: 169).

Penjelasan dari Nasir istilah pondok pesantren berasal dari kata *funduk*, (bahasa arab) yang berarti rumah penginapan, sedangkan pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Nasir (2005: 80) sedangkan Daulay memberikan Pendapatnya tentang pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat "*tradisonal*" untuk mendalami ilmu tentang agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian .(Daulay, 2007: 26-27).

Secara terminologis banyak batasan yang diberikan oleh para ahli. Menurut M. Arifin mendefinisikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan menggunakan sistem asrama (kampus) (M. Arifin, 1991: 240). Di dalamnya santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan atau leadership seorang atau beberapa orang kyai

dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam segala hal.

Pengertian pesantren diatas, mengidentifikasikan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisonal Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam (*tafaqquh fi al-diin*). Pengertian pondok pesantren tidak dapat diberikan batasan yang tegas, melainkan mengandung pengertian yang memenuhi ciri-ciri bahwa pondok pesantren berada dalam lembaga suatu pondok Kyai, Santri, Pengajian, Asrama, dan Masjid dengan aktivitasnya, sehingga bila dirangkumkan semua unsur-unsur tersebut, dapatlah dibuat suatu pengertian pondok pesantren.

1) Tipologi Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah sistem yang unik. Tidak hanya unik dalam pendekatan pembelajarannya, tetapi juga unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur dalam pembagian kewenangan, dan semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Oleh karena itu, tidak ada definisi yang dapat secara tepat mewakili seluruh pondok pesantren yang ada.

Seiring dengan perkembangan di masa sekarang, pondok pesantren baik tempat, sistem pengajaran, sistem pengorganisasiannya pun telah mengalami perubahan. Di dalam

perkembangannya pondok pesantren dapat dikategorisasikan menjadi beberapa kategori. Di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf artinya “lama, dahulu, atau tradisional”. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa arab. Penjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari. Dengan selesainya satu kitab tertentu, santri dapat naik jenjang dengan mempelajari kitab yang tingkat kesukarannya lebih tinggi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang dikenal dengan sistem belajar tuntas. Dengan cara ini, santri dapat lebih intensif mempelajari suatu cabang ilmu (Departemen Agama RI,2003: 30).

Pondok Pesantren Ma’ahidul Irfan merupakan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren salafi, hal tersebut dapat dibuktikan dari tahun berdirinya pondok tersebut yaitu tahun 1885 M. Namun seiring perkembangan zaman Pondok Pesantren tersebut menelenggarakan kegiatan formal seperti membuka wajar paket B setara SMP dan Paket C setara SMA.

Namun Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan masih mempertahankan keaslian dari program pondok yang sebenarnya yaitu pesantren salafiyah atau lama.

b) Pondok Pesantren Khalafiyah ('Ashriyah)

Khalaf artinya “kemudian” atau “belakang”, sedangkan *ashri* artinya “sekarang” atau “modern”. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMU, dan SMK), atau nama lainnya, tetapi dengan pendekatan klasikal. Pembelajaran pada pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti catur wulan, semester, tahun/kelas, dan seterusnya. Pada pondok pesantren khalafiyah, “pondok” lebih banyak fungsi sebagai asrama yang memberikan lingkungan kondusif untuk pendidikan agama (Departemen Agama RI, 2003: 30).

c) Pondok Pesantren Campuran/ kombinasi

Pondok Pesantren campuran merupakan kombinasi antara pondok pesantren salafiyah dan pesantren khalafiyah. Dapat dijelaskan bahwa pondok pesantren campuran adalah bentuk

kegiatan atau pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kedua pondok tersebut.

2) Elemen-elemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren bukan hanya terbatas dengan kegiatan-kegiatan pendidikan keagamaan melainkan mengembangkan diri menjadi suatu lembaga pengembangan masyarakat, oleh karena itu pondok pesantren sejak semula merupakan ajang mempersiapkan kader masa depan dengan perangkat-perangkat sebagai berikut:

a) Masjid

Masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan sentral sebuah pesantren karena di sinilah pada tahap awal bertumpu seluruh kegiatan di lingkungan pesantren, baik yang berkaitan dengan ibadah, shalat berjama'ah, dzikir, wirid, do'a, I'tikaf, dan juga kegiatan belajar mengajar. (Yasmadi, 2005: 64).

b) Pondok

Pondok merupakan bangunan berupa asrama atau kamar para santri yang digunakan sebagai tempat tinggal mereka bersama dan belajar di bawah bimbingan ketua kamar. (Mutohar, 2013: 195)

c) Kyai

Kyai memiliki peran yang paling esensial dalam pendirian, pertumbuhan, dan perkembangan sebuah pesantren, keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu,

kharisma, wibawa, serta keterampilan kyai. Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan, sebab ia adalah tokoh sentral dalam pesantren (Mutohar, 2013: 194)

d) Santri

Menurut Daulay santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok:

- (1) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, maka ia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- (2) Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat tinggal masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren (Daulay, 2001: 15).

e) Pengkajian kitab-kitab kuning

Terdapat pengkajian kitab klasik, yaitu berupa materi pembelajaran atau referensi dari teks kitab klasik yang berbahasa arab karangan ulama terdahulu meliputi ilmu bahasa, ilmu tafsir, hadis, tauhid, fiqih, tasawuf dan lain-lain.(Mutohar, 2013: 195)

f) Metode Pengajaran Dalam Pondok Pesantren

Di bawah ini disebutkan metode pembelajaran di pondok pesantren sebagai berikut:

(1) Sorogan

Sorogan, berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau pembantunya (badal, asisten kyai) Departemen Agama RI (2003: 38). Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran.

(2) Bandongan/ Wetonan

Wetonan, istilah weton ini berasal dari kata wektu (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yakni sebelum dan sesudah melakukan shalat fardlu.

Departemen Agama RI (2003: 39) menjelaskan tentang metode bandongan yaitu dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz terhadap sekelompok santri untuk mendengarkan atau

menyimak apa yang dibacakan oleh kyai dari sebuah kitab (Departemen Agama RI, 2003: 39). Kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sesekali mengulas teks-teks kitab bahasa Arab tanpa harakat (gundul). Santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan pendhabitan harakat kata langsung dibawah kata yang dimaksud agar dapat membantu memahami teks. Posisi para santri pada pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah melingkari dan mengelilingi kyai atau ustadz sehingga membentuk halaqah (lingkaran). Dalam penerjemahannya kyai atau ustadz dapat menggunakan berbagai bahasa yang menjadi bahasa utama para santrinya, misalnya: ke dalam bahasa Jawa, Sunda atau bahasa Indonesia.

Metode Hafalan Muhafadzah

Metode hafalan ialah kegiatan belajar santri dengan menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan kyai/ ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan di hadapan kyai/ustadz secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk kyai/ ustadz yang bersangkutan.

(3) Metode Pengajian Pasaran

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang kyai/ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus selama tenggang waktu tertentu. Departemen Agama RI (2003: 45) Pada umumnya dilakukan pada bulan ramadhan selama setengah bulan, dua puluh hari atau terkadang satu bulan penuh tergantung pada besarnya kitab yang dikaji. Metode ini lebih mirip dengan metode bandongan, tetapi metode ini target utamanya adalah “selesai” nya kitab yang dipelajari.

(4) Metode Demonstrasi/ Praktek Ibadah

Departemen Agama RI, memaparkan bahwa metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan kyai atau ustadz. (Departemen Agama RI, 2003: 47)

g) Fungsi Pondok Pesantren

Mutohar, (2013: 196) menjelaskan bahwa sejak awal kehadirannya, pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga dakwah dan pendidikan. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah,

sedang dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.

Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, juga berfungsi sebagai pusat penyiaran agama Islam yang mengandung kekuatan terhadap dampak modernisasi, sebagaimana telah diperankan pada masa lalu dalam menentang penetrasi kolonisme walaupun dengan cara *Uzlah* atau menutup diri (Raharjo, 1985: 7).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan dakwah akan tetapi sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai agama, juga berperan sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial dan sebagai lembaga perkembangan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan studi dengan cara melakukan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok dan data yang dihasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perbuatan objek yang diamati (J Moleong, 2009:3).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini peneliti laksanakan di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Soropaten Gandusari Bandongan Magelang tahun ajaran 2021/2022. Penulis pilih tempat tersebut karena penulis mencari kemudahan dalam melakukan observasi serta kesediaan obyek untuk diteliti oleh peneliti.

C. Sumber Data

Adapun dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari serta mengumpulkan berbagai sumber yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Penelitian itu sendiri merupakan

suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang sesuatu hal dengan menggunakan prosedur penelitian yang baik.

1. Data primer

Data primer menurut Suryabrata merupakan data yang langsung dikumpulkan dari peneliti dari sumber pertamanya atau sumber-sumber dasar yang terdiri dari bukti-bukti atau saksi utama dari kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini penulis melibatkan beberapa subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Suryabrata 1995: 84). Subjek-subjek penelitian tersebut adalah:

a. Dewan Asatidz,

Dewan Asatidz sangatlah penting peranannya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena bisa digali informasi tentang penerapan kitab *Taisirul Khalaq*.

b. Lurah pondok

Merupakan sosok penting dalam penelitian ini, karena lurah pondok sebagai bentuk dari baik serta buruknya kondisi pondok yang ditempatinya.

c. Ketua kamar

Dari merekalah peneliti memperoleh banyak informasi terkait perilaku santri yang ada di kamar mereka.

d. Ketua keamanan

Ketua keamanan merupakan aspek terpenting dalam pondok

pesantren karena lebih mendominasi dalam menjaga keamanan di lokasi pondok pesantren. Dari merekalah peneliti mendapatkan informasi yang lebih tentang keadaan perilaku santri yang ada..

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dapat didapat atau diperoleh secara tidak langsung, data sekunder mencakup data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan dari data Pesantren, serta buku-buku pendukung dalam penelitian berupa buku yang berkaitan dengan manajemen berbasis pesantren.

Hal ini dilakukan karena data yang digali harus valid sehingga peneliti harus melakukan pengamatan secara langsung dan mengobservasi di lapangan yang menghasilkan data yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

D. Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut

1. Observasi

Hadi Sutrisno (1994:136) berpendapat bahwasanya metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang kenyataan-kenyataan yang

diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi Sutrisno (1994:136). Metode observasi ini digunakan untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang berikut ini :

- a. Keadaan dewan asatidz, pengurus pondok, serta santri pondok pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan.
- b. Sarana dan prasarana pondok pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan.
- c. Proses pembelajaran pondok pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan.
- d. Penerapan akhlaq santri pondok pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya (Emizer, 2011:50).

Sugiyono (2012:240) berpendapat bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang ditentukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (informan) Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan

ditanyakan. data yang masih diragukan ditanyakan kembali kepada sumber data lama atau baru agar memperoleh data ketuntasan atau kepastian.

Metode wawancara biasa disebut dengan interview yaitu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan jalan berbicara atau dialog langsung dengan sumber obyek penelitian sebagaimana pendapat. Ditinjau dari pelaksanaannya interview dibedakan atas tiga macam yaitu :

- a. Interview bebas, maksudnya adalah dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingka data apa saja yang akan dikumpulkan. Tidak membawa pedoman wawancara tentang apa yang akan ditanyakan. Kelebihan metode ini adalah responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai, sedangkan kelahannya adalah arah pertanyaan kurang terkendali.
- b. *Interview* terpinpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- c. *Interview* bebas terpinpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpinpin.

Penulis berwawancara dengan beberapa pengurus Pondok Pesantren terdiri dari lurah pondok, keamanan pondok, kesekretariatan, serta ustadz Muhammad Mauludin selaku ustadz

yang mengajarkan kitab *Taisirul Khalaq* dan juga santri yang masih belajar kitab *Taisirul Khalaq* Fahri Murozi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh dengan bahan-bahan yang tersimpan dalam arsip-arsip berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya (Rumidi, 2004:101).

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa pengurus pondok. Berikut adalah beberapa orang yang melandasi informasi yang penulis dapatkan. Muhammad Shohibul Bahri selaku kepala pondok, Muhammad Mauludin selaku guru/ustadz kitab *Taisirul Khalaq*, Muhammad Shidqi Taufiqurrohman dan Ahmad Saiful Anwar selaku pengurus Keamanan Pondok, Ahmad Ibnu rosyid selaku bidang kesekretariatan, Saenudin Pati selaku ketua kamar, dan santri kelas 'ulaa bernama Fahri Murozi.

E. Analisa data

Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu melalui teknis penelitian kualitatif. Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam sebuah penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif deskriptif. Dengan demikian menyajikan data penelitian tersebut, maka akan dapat mempermudah dalam hal memahami dan mengetahui apa yang terjadi, dan merencanakan kerja untuk selanjutnya

berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, menurut (Miles and Huberman 1984) “*looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or action on that understanding*”, (Miles and Huberman 1984).

Dengan demikian kesimpulan dari penelitian kualitatif kemungkinan besar dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian. Tetapi kemungkinan juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih tergolong sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Daripada itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa perbandingan kategori dan juga dapat berupa hubungan yang klausal, interaktif, dan hubungan yang struktural (hubungan jalur, ada variabel *intervening* satu atau lebih).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan

Gambaran umum Pondok pesantren Ma'ahidul Irfan menurut <https://ppmisoropaten.blogspot.com/> pada tanggal 31 Januari 2022.

Tabel 4.1

Profil Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan

No	Obyek	Keterangan
1	Nama Pondok Pesantren	Ma'ahidul Irfan
2	Alamat pesantren	Dusun Soropaten desa Gandusari Kecamatan Bandongan kabupaten Magelang
3	No telephone	(0293) 314204
4	Akte notaris	09/ 2009 Notari Evie Junani SH
5	Pengasuh	KH M AliyyulMunief Qst, Lc
6	Pendiri Psantren	KH Abdul Karim

Program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan antara lain Madrasah Diniyah Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah Takmiliah Ula, Wustho, wajar dikdas salafiyah setara SMP/MTs Maahidul Irfan dengan SK Ijin Operasional Kementrian Agama Kabupaten Magelang Nomor: kd.11.08/5/PP.00.7/1918/2009 pada tanggal 09 juni 2009 (Program ini telah dirubah nama menjadi program paket wustha/B Setara SMP/Mts oleh pihak kementrian agama dengan SK Ijin Operasional dari kepada Disdikpora Kabupaten Magelang Nomor: 188.4/18211/20.6a/2010 pada tanggal 06 September 2010, Madrasah Diniyah Aliyah Mu'adalah,dan PKBM Pesantren. Sedangkan mulai tahun 2012 program paket tersebut berubah menjadi PKPPS

Program usaha, meliputi: LM3, Holtikultura Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan, Koperasi Annajah, peternakan, pembangunan, dan pertanian.

Program ekstrakurikuler, meliputi: Tilawatul Qur'an, rebana, kuliah Pendidikan dan Pelatihan Dakwah Ittihadul Muballighoh berdiri tahun 2007 dan telah mendapatkan ijin dan rekomendasi dari Kementerian Agama Kabupaten Magelang dan Bupati Magelang program ini dikhususkan untuk yang putri), Kuliah Pendidikan dan Pelatihan Dakwah Ittiadul Muballighin berdiri tahun 2013 dan telah mendapatkan ijin dan rekomendasi dari Kementerian Agama Kabupaten Magelang dan Bupati Magelang program ini dikhususkan

untuk yang putra), santri intra pesantren “kepengurusan pesantren”, IPNU, IPPNU, Program Takror, Olahraga, dan leadership.

a) Letak geografis Pondok Pesantren Ma’ahidul Irfan

Pondok Pesantren Ma’ahidul Irfan terletak di Dusun Soropaten Desa Gandusari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang 56151. Pondok pesantren tersebut terletak di pemukimn warga yang semua penduduknya beragama islam.

b) Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ma’ahidul Irfan

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ma’ahidul Irfan

No	Jabatan	Nama
1	Pengasuh	KH. Muhammad Aliyyul Munief Qst, lc.
2	Ketua	Ustadz Muhammad Shohibul Bahri
3	Wakil ketua	Ustadz Mahid Mualafan
4	Sekretaris	Ustadz Ahmad Ibnu Rosyid
5	Bendahara	Ustadz Abdul Jabar

c) Struktur Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Ma’ahidul Irfan

Tabel 4.3
Struktur Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Ustadz Muhammad Haidar Ali, S.Pd
2.	Sekretaris	Nur Rofiqin
3.	Bendahara	Niko Arfi

d) Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarpras	Keterangan
1.	Luas Tanah Wakaf	m2500
2.	Jenis Bangunan	Permanen
3.	Kantor	2 Unit
4.	Ruang Tamu	1 Unit
5.	Aula	2 Unit
6.	Koperasi	1 Unit
7.	Jumlah Lokal	20 Unit
8.	Status Gedung	Milik Sendiri

- e) Data nama kyai beserta Dewan Asatidz Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Soropaten Bandongan Magelang 56151

Tabel 4.5

kyai beserta Dewan Asatidz Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan

No	Nama
1.	KH. Muhammad 'Aliyyul Munief QST. Lc
2.	Kyai Abdul Roqib
3.	Kyai Muslih
4.	Kyai Jazuli
5.	KH. Machali
6.	KH. Abdurrohman
7.	Kyai Muh Irfan
8.	Kyai Muhammad Sodik
9.	Kyai Mahfud
10.	Kyai Sholikhin
11.	Kyai Achmad Badawi
12.	Kyai Nasta'in
13.	Kyai Muhammad Muthohar
14.	Kyai Asnai

15.	Kyai Muhammad Mubarak
16.	Ustadz Muhammad Adib Hanida
17.	Ustadz Muhammad Misbah
18.	Ustadz Achmad Rofiq
19.	Ustadz Slamet Khoiri
20.	Ustadz Muhammad Abdul Rozaq, S.Pd
21.	Ustadz Muhammad Haidar Ali, S.Pd
22.	Ustadz Muhammad Shohibul Bahri
23.	Ustadz Muhammad Mauludin
24.	Ustadz Muhammad Syarif
25.	Ustadz Muhammad Fauzi

2. Biografi Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Abu Hasan Ali ibn Husain Al-Mas'udi dilahirkan di Baghdad sebelum akhir abad ke sembilan. Dia adalah keturunan Abdullah ibn Mas'udi, sahabat Nabi yang dihormati. Dia seorang Arab Mu'tazilah yang menghabiskan sepuluh tahun terakhir hidupnya di Syria dan Mesir, yang akhirnya meninggal di Kairo pada tahun 957 M. Mas'udi juga penulis dan penjelajah dunia Timur. Dia masih muda ketika berkelana melintasi Persia dan tinggal di Istakhar selama kurang lebih

setahun pada 915 M. Dari Baghdad ia pergi ke India (916 M), mengunjungi kota-kota Multan, Mansuro. Kembali ke Persia setelah mengunjungi Kerman.

Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, Al-Mas'udi meninggalkan kota asalnya Baghdad. Usianya masih diawal dua puluhan ketika melakukan perjalanan jauh demi mengejar pengetahuan. Meskipun mengunjungi dan belajar di semua pusat pendidikan terkemuka di Irak dan Negara-negara tetangga Arab lainnya, rasa hausnya terhadap pengetahuan tetap tidak terpuaskan. Meskipun melakukan perjalanan mengelilingi dunia Arab, Al-Mas'udi tidak melakukannya demi melancong semata. Faktanya, perjalanannya dimotivasi oleh sebuah tujuan yang lebih tinggi.

Dari India, Al-Mas'udi meneruskan perjalanannya ke Ceylon (sekarang Srilanka) dan seterusnya mengarungi Samudera Hindia, hingga mencapai Zanzibar dan Madagaskar. Setelah menetap sebentar di Madagaskar, dia kemudian pergi ke daerah yang kini disebut sebagai Oman, melalui daerah Basrah.

Selanjutnya dia berlayar di sepanjang pesisir Laut Kaspia, serta mengunjungi sejumlah wilayah Asia Tengah, Suriah, dan Palestina sehingga akhirnya pulang ke Baghdad Karena ingin belajar lebih lanjut, Al-Mas'udi bepergian ke Timur Tengah dan Asia dalam rangka mengejar pengetahuan. Dalam perjalanannya, dia menjadi perintis penjelajah budaya dan ahli geografi yang hebat. Dia tidak hanya

mengamati semua tempat yang dikunjunginya dengan seksama, akan tetapi yang paling penting juga mencatat pandangan-pandangan dan pendapat-pendapatnya mengenai semua tempat tersebut dalam bentuk sebuah buku, yang masih ada sampai saat ini. Menurut Husain al-Mas'udi termasuk seorang pembaharu dalam model tulisan sejarah sekaligus model tulisan geografi.

Dalam bidang geografi, al-Mas'udi juga menempati barisan kedelapan, tanpa ada tandingannya pada abad kesepuluh Miladi. Karena, dia beralih dari tradisi penulisan geografi yang hanya digunakan untuk kepentingan aturan pos, perhubungan, serta juga penarikan pajak. Dia menulis geografi seperti halnya bangsa Yunani, yang memasukkan peta laut, sungai, bangsa Arab, Kurdi, Turki, dan Bulgaria, serta perpindahan India dan Negro, beserta pengaruh iklim terhadap akhlaq dan adat istiadat suatu bangsa. Bahkan, al-Mas'udi juga menulis serta berbicara tentang pemikiran mengenai penyatuan berbagai bangsa yang telah maju, beberapa abad sebelum pemikiran seperti itu muncul dan berkembang menjadi teori ilmiah dan Eropa.

Di daerah Barat, Al-Mas'udi terkenal dengan nama Herodotus. Beliau dikenal sebagai Bapak Sejarah, sebab beliau telah menulis suatu kumpulan cerita mengenai berbagai tempat dan orang yang beliau kumpulkan sepanjang perjalanannya. Beliau menulis catatan perjalanannya ke berbagai wilayah. Al-Mas'udi tidak hanya mampu menggabungkan geografi ilmiah dengan sejarah. Namun, beliau juga

menulis peristiwa-peristiwa sejarah Thabari mencurahkan perhatian kepada sejarah bangsa Arab dan bangsa Persia kuno, al-Mas'udi memperluasnya dengan menambahkan kajian sejarah Iran, sejarah Yunani, sejarah Romawi, sejarah Byzantium, bahkan sejarah gereja Kristen.

Beliau merupakan sejarawan pertama yang mengawali perubahan dalam seni menulis sejarah. Selain itu, beliau juga tercatat sebagai sejarawan yang memperkenalkan elemen-elemen analisis, refleksi, dan kritik dalam penulisan sejarah.

Beliau adalah pengarang kitab *Taisirul Khalaq* kitab yang membahas tentang akhlak. Kedudukan akhlak dalam kehidupan sangatlah penting sekali sebagai individu maupun anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya jaya hancurnya sejahtera sengsara suatu bangsa dan masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlak baik akan sejahtera lahir batinnya.

Menurut Imam Al-Ghazali akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Dengan terbentuknya akhlak santri yang baik di lingkungan pondok pesantren, tentunya akan berpengaruh pula terhadap kedisiplinan santri tersebut dalam bertingkah laku dan mematuhi segala peraturan yang ada di

pondok pesantren. Sebab, jika akhlak yang baik sudah tertanam dalam jiwa santri maka, tidak akan sulit bagi seorang santri untuk senantiasa patuh dan taat pada aturan yang berlaku di lingkungan Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan.

Penulis juga telah berwawancara dengan beberapa pengurus pondok, santri dan salah satu dewan asatidz yang mengampu pelajaran kitab *Taisitul Khalaq*. Berikut adalah hasil wawancarai kami dengan beliau. Tentang proses pembelajaran, Muhammad Mauludin selaku ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* beliau menjelaskan:

“Untuk mengawali pembelajaran, santri harus sudah ada di tempat mengaji atau biasa disebut majlis Ta'lim. Mereka harus sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti materi pembelajaran dengan cara mempersiapkan meja guru/dampar begitu pulabagi santri. Harus nderes terlebih dahulu, bersalaman ketika ustadz hadir dan mencium tangannya sebagai rasa ta'dhim kepada orang yang lebih tua atau kepada gurunya”. (Wawancara M. Mauludin 06 januari 2022)

Wawancara dengan seorang santri yang bernama Fahri Murozi pada hari Minggu, tanggal 06 januari 2022, dia mengatakan bahwa:

”Mas Muhammad Mauludin dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah menguasai materi pelajaran, menjelaskan dengan lancar sehingga saya cepat paham dan mengerti setiap materi yang dijelaskan oleh Muhammad Mauludin dan ketika menjelaskan materi Muhammad Mauludin tidak hanya membaca kitab saja akan tetapi Muhammad Mauludin bisa menjelaskan dengan kata-katanya sendiri sehingga kita bisa paham.” (Wawancara Fahri Murozi, 06 januari 2022).

Tentang cara atau metode penyampaian materi pendidikan kitab *Taisirul Khalaq* Muhammad Mauludin ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* pada hari Minggu, tanggal 06 januari 2022 yang mengatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan dalam menyampaikan pelajaran Kitab *Taisirul Khalaq* adalah metode demonstrasi yaitu materi yang disampaikan langsung dipraktikkan misalnya ketika berjalan melewati yang lebih tua harus menundukkan kepala dan permisi. Akan tetapi pada zaman sekarang ini hal yang diharapkan adalah santri adab kesopanannya lebih baik, oleh sebab itu saya memakai metode demonstrasi agar diterapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah dipraktikkan di dalam majlis pengajian. Saya juga memakai metode tanya jawab agar suasana di majlis tidak jenuh dan ketika ada yang santri belum mengerti, mereka punya kesempatan untuk bertanya, sedangkan untuk metode simulasi (suri tauladan) seperti melaksanakan kegiatan untuk shalat fardhu, mengaji, mujahadah secara berjamaah setiap waktunya, puasa sunnah serta membaca Al-Qur’an setelah sholat fardhu ini dilakukan agar santri mempunyai sikap disiplin dalam beribadah.” (Wawancara M. Mauludin, 06 januari 2022)

Cara yang digunakan untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman santri, pada hari Minggu, tanggal 06 januari 2022 Muhammad Mauludin ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* penilaian yang dilakukan *yaitu* melalui tiga aspek:

“Seperti itulah proses penilaian yang dilakukan oleh ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* di Pondok Pesantren Ma’ahidul Irfan sehingga santri memperoleh hasil yang baik dalam belajar, tidak hanya memperoleh pengetahuan (kognitif) akan tetapi santri bisa mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari yaitu bisa menjadi santri yang berakhlakul karimah.” (Wawancara M. Mauludin, 06 januari 2022)

Sedangkan menurut Sidqi Taufiqurrahman selaku pengurus Keamanan pondok pada hari Minggu, tanggal 06 januari 2022 beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan akhlak pada santri merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan, artinya harus continue dilakukan karena media massa yang terus berkembang sekarang ini. Semakin berkembang media massa, maka dalam Pendidikan akhlak tersebut pun harus semakin dikembangkan.” (Wawancara Sidqi Taufiqurrahman, 06 januari 2022)

Berbagai cara yang dilakukan oleh ustadz dan pengurus pondok sesuai kitab *Taisirul Khalaq* dalam menerapkan akhlak yang baik pada santri kelas ulaa sesuai kitab *Taisirul Khalaq* di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan dengan beberapa metode yaitu :

- 1) Metode contoh dan keteladanan
- 2) Metode pembiasaan
- 3) Metode kisah
- 4) Metode arahan
- 5) Metode hukuman

B. Pembahasan

1. Pendidikan Akhlak santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan tahun 2021/2022

- a. Pelaksanaan Pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu Ula, Wustho, dan Ulya. Masing masing tingkatan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu kelas laki-laki dan perempuan namun peneliti hanya meneliti kelas santri putra. Untuk pelaksanaan Pendidikan sesuai kitab *Taisirul Khollâq* di tingkat ula adalah 1 x 60 menit dalam satu minggu.

Kegiatan yang dilakukan oleh dewan asatidz dalam mengajarkan Kitab *Taisirul Khalaq* di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan pada waktu berlangsungnya proses pengajinya yaitu:

1) Kegiatan Membuka Pembelajaran

Pelaksanaan Pendidikan di tingkat ula adalah salah satu langkah yang dilakukan oleh ustadz sebagai upaya untuk mendidik akhlak santri. Sebagaimana pengamatan yang peneliti lakukan pada saat proses mengaji di ruang tempat mengaji. Adapun hal pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan Pendidikan Kitab *Taisirul Khalaq* adalah *appersepsi* yaitu tentunya mengucapkan salam, mengecek kehadiran santri, ustadz menanyakan bagaimana kabar santri, ketika didalam proses kegiatan membuka pengajian ini ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* memberikan sedikit penjelasan mengkaitkan materi yang telah dipelajari dan materi yang akan disajikan seperti menfokuskan pentingnya Kejujuran dan bahayanya berdusta, dalam kegiatan membuka pelajaran ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* menyampaikan garis besar materi yang akan disampaikan seperti pengertian jujur, pengertian dusta, sebab-sebab jujur, pengertian dusta serta sebab-sebab dusta.

Dalam kegiatan membuka pelajaran, ustadz memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan yang telah dimiliki santri. Data diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan

dimana ustadz Kitab *Taisîrul Khalaq* menggunakan langkah-langkah tersebut diatas sebelum mengajarkan materi berikutnya.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, sebagaimana pengamatan yang peneliti temukan bahwa saat Ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* membaca Kitab *Taisirul Khalaq* bab Ash- Shidqu dan Al-Kadzib (jujur dan dusta), siswa memberi makna pegon, setelah selesai membaca satu bab (jujur dan dusta), ustadz menyuruh santri membaca bersama-sama, kemudian ustadz menjelaskan materi tentang kejujuran dan kedustaan, gurunya menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan pengertian kejujuran dan kedustaan, menjelaskan sebab-sebab yang berkaitan dengan kejujuran dan kedustaan, Dalam kegiatan inti selama proses pembelajaran bukan hanya ustadz yang aktif menjelaskan dan berbicara, santripun juga ikut semangat dalam proses pembelajaran. Salah seorang santri sebelum disuruh menyebutkan sebab-sebab jujur, santri tersebut sudah mendahulukan mengangkat tangannya dan menyebutkan sebab- sebab jujur yaitu adanya akal, agama dan perasaan yang mulia.

Seperti itulah pengamatan yang peneliti temukan

saat proses pembelajaran santri ikut antusias dan semangat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi hidup dan tidak membosankan.

Dari hasil observasi lainnya menjadi gambaran terhadap pelaksanaan pendidikan yang membentuk akhlak peserta didik adalah para santri harus berada di ruang kelas sebelum ustadz hadir untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai santri.

Terkait dengan pendidikan akhlak yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* sebagaimana yang ditegaskan oleh Muhammad Mauludin pada hari Minggu tanggal 06 Januari 2022 selaku ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk mengawali pembelajaran, santri harus sudah ada di tempat mengaji atau biasa disebut majlis Ta’lim. Mereka harus sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti materi pembelajaran dengan cara mempersiapkan meja guru/dampar begitu pula bagi santri harus nderes terlebih dahulu, bersalaman ketika ustadz hadir dan mencium tangannya sebagai rasa ta’dhim kepada orang yang lebih tua atau kepada gurunya”. (Wawancara M. Mauludin, 06/01/2022)

Teknik pendidikan akhlak seperti yang dikemukakan tersebut sudah sesuai dengan isi kajian kitab *Taisirul Khalaq* bab akhlak kepada orang tua/guru. Juga sesuai dengan tata krama seorang murid kepada ustadz/guru.

b. Pelaksanaan Pendidikan kitab *Taisirul Khalaq* di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan seperti yang penulis temukan ketika melakukan observasi di Pondok Ma'ahidul Irfan Soropaten Bandongan yaitu:

1) Membuka pengajian / mutholaah

Santri memang bermacam-macam kadang-kadang ada yang susah dan ada yang mudah diatur, hal ini ustadz lakukan dengan jalan pembiasaan didalam ruang majlis seperti memimpin do'a bersama baik sebelum mengaji maupun selesai mengaji untuk melatih santri tetap istiqomah dalam melakukan segala hal yang baik, selalu menyelipkan materi bagaimana berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Disamping hal-hal tersebut pelaksanaan Pendidikan Kitab *Taisirul Khalaq* sudah berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini terlihat pada saat proses mengaji, santri menunjukkan sikap yang antusias dalam menerima pelajaran.

2) Mengisi pengajian / mutholaah

Ustadz memberikan wejangan tentang materi kitab yang tersurat dalam kitab *Taisirul Khalaq*. Dengan cara membacakan uraian kitab secara pegon dan menjelaskan teorinya dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu diterapkan dari teori materi yang diajarkan.

3) Menutup pengajian /mutholaah

Setelah kegiatan mengaji selesai dilakukan maka ustadz Kitab *Taisîrul Khalaq* menutup pelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan oleh ustadz Kitab *Taisîrul Khalaq* dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pelajaran yang telah disampaikan untuk mengukur tingkat pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan pada setiap materi pelajaran serta memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah disampaikan.

c. Hal-hal yang harus diperhatikan ketika mempelajari kita *Taisirul Khalaq* bagi ustadz dan santri

1) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

Seorang ustadz dituntut untuk menguasai materi pelajaran, begitu juga dengan ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* harus mampu menguasai materi pelajaran karena jika seorang ustadz sudah menguasai materi pelajaran maka santri akan cepat paham dan menerima materi pelajaran dengan baik dan juga materi pembelajaran, merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan oleh seorang ustadz ketika melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan seorang santri yang bernama Fahri Murozi mengatakan bahwa:

”Mas Muhammad Mauludin dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah menguasai materi pelajaran, menjelaskan dengan lancar sehingga saya cepat paham dan mengerti setiap materi yang dijelaskan oleh Muhammad Mauludin dan ketika menjelaskan materi Muhammad Mauludin tidak hanya membaca kitab saja akan tetapi Muhammad Mauludin bisa menjelaskan dengan kata-katanya sendiri sehingga kita bisa paham.” (Wawancara Fahri Murozi 06 januari 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan saat proses mengaji di majlis bahwa ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* mengajarkan dengan baik. Yaitu menguasai materi pelajaran, menyampaikan materi dengan jelas seperti saat menjelaskan hikmah berbuat jujur guru Kitab *Taisirul Khalaq* menyampaikan materi dengan jelas bukan hanya melihat kitab saja saat menjelaskan akan tetapi ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* menjelaskan dengan kata-katanya sendiri yang bisa membuat santri lebih paham dalam menerima materi pelajaran. Sikap seorang ustadz tersebut sudah mencerminkan salah satu kajian dari isi kitab *Taisirul Khalaq* yaitu amanat.

2) Sikap positif terhadap santri

Sikap positif terhadap santri ini sangat perlu dilakukan oleh ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* karena dengan sikap positif ustadz terhadap santri, maka santri akan merasa diperhatikan dan dibimbing dalam mengaji. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan ketika

proses pembelajaran berlangsung sikap positif yang diberikan kepada santri oleh ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* yaitu ketika seorang santri tidak kurang mengerti kemudian mengangkat tangan untuk bertanya kepada ustadz Kitab *Taisirul Khalaq*. Selanjutnya langsung dijelaskan kepada santri tersebut sampai dia paham dan mengerti. Dan juga ketika salah seorang santri tiba-tiba mengangkat tangan dan ingin memberikan pendapat dan ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* langsung mempersilahkan dan mendengarkan pendapat santrinya walaupun sepenuhnya jawabannya tidak benar.

Sikap positif ustadz terhadap santri itu mengandung nilai akhlaqul karimah yang mengajarkan menghormati orang lain, bagaimana menghargai orang lain, dan menghargai pendapat orang lain serta mengajarkan bahwa kita harus menjaga perasaan orang lain supaya tidak merasa tersinggung sehingga santri diharapkan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan Pondok Pesantren, maupun di lingkungan keluarga serta di lingkungan masyarakat.

3) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang luwes dapat tercermin dengan diberikan kesempatan waktu yang berbeda. Kepada

santri yang mempunyai kemampuan yang rendah diberikan kesempatan waktu seperti kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami dan dijelaskan sampai paham dan mengerti, kemudian kepada santri yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata diberikan beberapa pertanyaan agar materi yang sudah disampaikan selalu diingat dan dipahami.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap ustadz kitab *Taisirul Khalaq* saat di dalam majlis pengajian. Ustadz Muhammad Mauludin memang sudah melakukan keluwessan dalam pendekatan pembelajaran.

4) *Khalaq* Santri mampu mencapai hasil belajar yang baik.

Mencapai hasil belajar yang baik dapat dilihat dari dari hasil evaluasi/penilaian. Penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq* kelas tingkat ulaa Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Soropaten Bandongan Magelang adalah dilakukan untuk mengetahui kemampuan santrinya dalam menerima pelajaran yang telah diberikan oleh ustadz serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan hal tersebut sebagaimana yang ditegaskan oleh Muhammad Mauludin ustadz Kitab

Taisirul khalaq penilaian yang dilakukan yaitu melalui tiga aspek:

“Seperti itulah proses penilaian yang dilakukan oleh ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* di Pondok Pesantren Ma’ahidul Irfan sehingga santri memperoleh hasil yang baik dalam belajar, tidak hanya memperoleh pengetahuan (kognitif) akan tetapi santri bisa mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari yaitu bisa menjadi santri yang berakhlaqul karimah.” (Wawancara M. Mauludin , 06 januari 2022).

- d. Metode Pendidikan Kitab *Taisirul Khalaq* di Pondok Pesantren Ma’ahidul Irfan kelas Ulaa.

Metode disini adalah suatu cara yang digunakan oleh ustadz dalam menyampaikan pengajian agar santrinya cepat faham dalam menerima pelajaran, didalam proses mengaji, seorang ustadz harus menggunakan metode-metode pengajian yang sesuai dengan kebutuhan, karena tidak semua metode pengajian cocok dengan materi yang diajarkan.

Seperti juga metode yang digunakan oleh ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* dalam menyampaikan materi pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq*, dan metode yang digunakan pada waktu mengajar yaitu metode ceramah membacakan kitab, demonstrasi, dan ada juga metode keteladanan. Terkait dengan hal ini sebagaimana yang ditegaskan oleh Muhammad Mauludin ustaz Kitab *Taisirul Khalaq* yang mengatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan dalam menyampaikan pelajaran Kitab *Taisirul Khalaq* adalah metode

demonstrasi yaitu materi yang disampaikan langsung dipraktikkan misalnya ketika berjalan melewati yang lebih tua harus menundukkan kepala dan permisi. Akan tetapi pada zaman sekarang ini adalah santri adab kesopannya lebih baik, oleh sebab itu saya memakai metode demonstrasi agar diterapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah dipraktikkan di dalam majlis pengajian. Saya juga memakai metode tanya jawab agar suasana di majlis tidak jenuh dan ketika ada yang santri belum mengerti, mereka punya kesempatan untuk bertanya, sedangkan untuk metode simulasi (suri tauladan) seperti melaksanakan kegiatan untuk shalat fardhu, mengaji, mujahadah secara berjamaah setiap waktunya, puasa sunnah serta membaca Al-Qur'an setelah sholat fardhu ini dilakukan agar santri mempunyai sikap disiplin dalam beribadah.” (Wawancara M. Mauludin , 06 januari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pendidikan akhlak yang yang dilakukan di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan sesuai dengan bab tata krama seorang guru terhadap muridnya.

2. Penerapan Pendidikan Akhlak santri Di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Soropaten Bandongan Tahun 2021/2022 Melalui Pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq*

Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan merupakan Lembaga Pendidikan yang menjunjung tinggi ajaran Islam, yang mengedepankan nilai-nilai akhlaq. Dengan pendidikan akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan santri yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena pendidikan akhlak islami merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan

kecerdasan berfikir baik yang bersifat informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Shohibul Bahri pada hari Minggu, tanggal 06 Januari 2022, selaku Kepala pondok/lurah pondok berkaitan tentang Pendidikan Akhlak melalui kegiatan pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq*, beliau mengatakan:

“Pembinaan Akhlak merupakan sesuatu yang paling utama ditanamkan pada diri seorang santri setelah mengajarkan aqidah dan ibadah kepada santri. Dan untuk menanamkan akhlak tersebut dilakukan dengan sistem terpadu, artinya dalam mengajarkan sesuatu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari santri. Setelah itu, Pendidikan akhlak dipraktekkan dengan adanya mematuhi peraturan dari Pondok seperti disiplin, wajib shalat berjama’ah, mujahadahan, mengaji, shalat dhuha, saling tolong menolong, serta selalu membantu masyarakat sekitar jika dibutuhkan dan lain sebagainya.” (Wawancara Muhammad Shohibul Bahri, 06 Januari 2022).

Pernyataan Muhammad Shohibul Bahri selaku Kepala pondok sudah sesuai dengan kajian bab tentang tata krama pergaulan. Sedangkan menurut Sidqi Taufiqurrahman selaku pengurus Keamanan pondok pada hari Minggu, tanggal 06 Januari 2022 beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan akhlak pada santri merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan, artinya harus continue dilakukan karena media massa yang terus berkembang sekarang ini. Semakin berkembang media massa, maka dalam Pendidikan akhlak tersebut pun harus semakin dikembangkan.” (Wawancara Shidqi Taufiqurrahman, 06 Januari 2022)

Ungkapan dari Shidqi Taufiqurrahman tersebut sesuai dengan menerapkan kajian kitab yaitu menjaga diri dari perilaku yang tidak baik. Adapun penerapan Pendidikan akhlak melalui pendidikan kitab

Taisîrul Khollâq di Pondok Pesantren Ma'hidul Irfan tahun 2021/2022

mencakup:

- a. Peran ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* dalam penerapan akhlak santri

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah sebuah upaya atau usaha yang dilakukan seseorang dalam suatu ruang lingkup masalah.

Muhammad Mauludin selaku Ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* setiap masuk ruang kelas beliau selalu memberi kesempatan kepada santri untuk membaca kitab yang terakhir dipelajari guna untuk mengetahui sampai materi apakah yang sudah dikuasai. Beliau berusaha mengaitkan topik materi yang sedang dibahas dengan kehidupan sehari-hari santri yang bertujuan untuk menciptakan kepribadian yang baik bagi para santri. Santri sangat antusias belajar ketika jam pengajian beliau karena metode ceramah yang ia gunakan. Selain nasehat yang selalu beliau berikan kepada santri, santri juga merasa senang belajar karena kebiasaan humor dari beliau dengan tidak mengurangi wibawanya sebagai seorang ustadz.

Pendidikan akhlak setiap harinya dilakukan mulai bangun pagi yaitu melakukan sholat subuh berjamaah dan melakukan wiridan setelah sholat, kemudian melakukan kegiatan mujahadah

membaca Al-Qur'an, ada yang mengaji dengan pengasuh pondok setelah selesai mengaji santri mencium tangan kyai sebagai bentuk akhlak kepada orang lain yang lebih utama dan dimulyakan. Setiap hari pengurus keamanan pondok selalu menjaga ketertiban dan keamanan pondok dalam kegiatan seperti ketika melaksanakan kegiatan khitobah ketika ada yang berbicara sendiri pengurus keamanan bertindak untuk memberi teguran kepada santri yang bergurau tersebut.

Selain dari pada itu, santri yang terlambat dan hendak mengaji memasuki ke ruangan majlis pengajian, dibiasakan mengucapkan salam dan duduk sembari mencatat atau ngesahi kitab *taisirulkhalaq*. Kemudian ketika berjumpa ustadz baik di depan kamar atau dimanapun berada juga mengucapkan salam dan menyapa guru serta berusaha mencium tangan sebagai ungkapan takdlim kepada guru/ustadz. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, hal ini diterapkan santri Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan dalam kesehariannya sudah sesuai dengan tata krama seorang murid.

- b. Adapun berbagai cara yang diterapkan oleh ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* dalam mendidik akhlak pada santri kelas ulaa Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan adalah sebagai berikut:

1. Metode Contoh Dan Keteladanan

Metode pertama yang digunakan ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* adalah metode contoh atau keteladanan. Karena orang yang paling berpengaruh dalam mendidik akhlak yang baik pada santri adalah tugas ustadz Kitab *Taisirul Khalaq*. Metode keteladanan adalah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya, ini semua hendaknya dilakukan oleh tenaga kependidikan. Pada dasarnya pelajar suka meniru tidak saja yang baik tetapi yang tidak baik juga ditiru. An-Nahlawy (2011:147)

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Muhammad Mauludin sebagai ustadz Kitab *Taisirul Khalaq*, beliau mengatakan bahwa ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* adalah orang yang memiliki kewajiban untuk mendidik aqidah maupun ibadah pada santri, output dari aqidah dan ibadah adalah lahirnya akhlak yang mulia. Nah, untuk mencapai hasil yang sempurna dalam penanaman akhlak tersebut, hal yang paling utama adalah ustadz itu sendiri harus memiliki akhlak yang baik pula. Karena pada dasarnya santri memiliki sifat meniru.

Dalam mendidik akhlak pada santri memang tidak bisa dilakukan hanya dengan sebatas teori saja, melainkan memberikan contoh yang nyata dihadapan santri. Jika semua ustadz atau pengurus menampilkan perilaku yang baik dan menampilkan sikap yang baik dihadapan santri, maka santri akan meniru apa yang diperbuat oleh ustadz serta pengurus pondok tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* menerapkan metode contoh dan keteladanan dalam kesehariannya sebagai ustadz yang baik di dalam pengajian maupun di lingkungan pondok. Hal tersebut sudah sesuai dengan kajian kitab tentang harga diri.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan juga diterapkan oleh ustadz Kitab *Taisirul Khollâq* untuk mendidik akhlak yang mulia pada santrinya. Hal ini sesuai dengan apa yang Muhammad Mauludin ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* dalam proses pengajiannya. Sebagaimana dalam pembelajaran yang beliau bawa selalu menghimbau santrinya untuk membacakan kajian terakhir yang dipelajarinya sebelum memulai pengajian.

Metode pembiasaan ini juga diterapkan di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan dan perlakuan siswa setiap hari, seperti mujahadah, membaca Al-Qur'an, mengaji, shalat dhuha, shalat fardhu berjama'ah, menundukkan kepala ketika berjalan, mencium tangan ketika bersalaman dengan orang yang lebih dewasa dan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan pengajian serta saling membantu ketika ada orang yang merasa butuh bantuan. Metode tersebut sudah sesuai dengan kajian kitab yaitu bermoral baik.

3. Metode Kisah

Metode ini dilakukan oleh Muhammad Mauludin, sebagai ustadz Kitab *Taisirul Khalaq*. Beliau mengungkapkan bahwa memperkenalkan akhlak itu bisa dari pengalaman, cerita atau dongeng, kemudian dari contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ini merupakan metode yang sangat ampuh dalam mendidik akhlak santri, karena dengan adanya kisah-kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari santri akan lebih antusias dalam melakukan kebaikan.

4. Metode arahan

Metode seperti ini dilakukan pengurus keamanan Ketika mendapati santri yang melanggar peraturan dan

berkelakuan buruk seperti tidak mau mengaji. Untuk menghindari hal itu terjadi lagi maka pengurus keamanan memberi arahan yang baik pada santri, seperti kebiasaan santri sebelum memulai pengajian, disertai dengan pemberian arahan yang baik. Karena dengan arahan dan nasehat santri dapat mengetahui mana yang haq dan yang bathil, mana yang baik dan mana yang tidak baik. Sidqi Taufiqurrahman juga mengungkapkan bahwa jika menemukan santri yang melakukan akhlak yang buruk beliau akan memberikan teguran, arahan, nasehat dan bimbingan. Metode seperti ini sesuai dengan kajian kitab *Taisirul khalaq* menahan marah.

5. Metode Hukuman

Metode ini dilakukan pengurus keamanan pondok ketika mendapati siswanya yang melanggar peraturan dan berkelakuan menyimpang. Seperti yang diungkapkan Ahmad Saiful Anwar selaku pengurus keamanan yang memiliki cara yang unik menghukum santri setelah mendapatkan ijin dari pengasuh pondok.

Perilaku pengurus keamanan tersebut merupakan hasil penerapan akhlak kepada guru/kyai yaitu tidak boleh melakukan sebuah keputusan kecuali tanpa izin dari kyai atau pengasuh Pondok Pesantren. Hal tersebut sangat

sesuai dengan apa yang diungkapkan beliau pada hari Minggu, tanggal 06 januari 2022 yaitu,

“Yang paling penting, keamanan jika menemukan santri yang bermasalah dalam pondok, pengurus keamanan tidak mendatangi santri ke kamarnya. Akan tetapi dengan cara pengurus keamanan memanggil ke kamar keamanan untuk diberi nasehat serta menganjurkan untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut.” (Wawancara Shidqi Taufiqurrohman 06 januari 2022)

Sikap dari pengurus keamanan tersebut menggambarkan serta menerapkan kajian kitab tentang menahan marah dan taat kepada guru. Penerapan akhlak bagi santri adalah hal yang sangat penting dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan karena perkembangan zaman yang semakin canggih dan pengaruh teknologi yang semakin merajalela terutama kepada para remaja yang masih memiliki pikiran yang labil yang perlu bimbingan dari orangtua, ustadz, pengurus pondok, santri, dan orang di sekitarnya. Muhammad Mauludin pada hari Minggu, tanggal 06 januari 2022 mengungkapkan bahwa :

“Yang pertama memang akhlak kepada Allah yang paling utama, Yaitu dengan menanamkan ibadah kepada santri. Setelah akhlak kepada Allah baru akhlak kepada sesama. Yaitu akhlak kepada orang tua, ustadz sesama santri dan orang disekitar pondok. Dan untuk mewujudkan itu semua hal yang paling utama dilakukan adalah dengan menerapkan akhlak yang baik kepada santri. (Wawancara M. Mauludin, 06 januari 2022)

a. Akhlaq Kepada Allah

Akhlaq kepada Allah ialah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa-apa yang dilarang oleh Allah. Adapun akhlaq kepada Allah meliputi ibadah kepada Allah, berdo'a kepada Allah dan bertawakkal kepada Allah serta memperbanyak mujahadah melaksanakan kegiatan puasa sunah. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap santri dan melakukan shalat sendiri di pondok/kamar.

Saenudin Pati kelas ulya berkata bahwa setiap santri dianjurkan untuk selalu bertawakkal kepada Allah SWT, memperbanyak puasa sunat melaksanakan sholat sunat, mendo'akan kedua orang tuanya setiap habis shalat, perbuatan tersebut merupakan salah satu penerapan akhlaq kepada Allah SWT.

b. Akhlaq Kepada Diri Sendiri

Sedangkan akhlaq terhadap diri sendiri meliputi sabar, syukur, jujur, dan menjaga kebersihan baik dilingkungan pondok maupun diluar lingkungan pondok. Saenudi Pati yang diwawancarai oleh peneliti mengaku santri mayoritas telah menerapkan sikap tersebut di atas.

Selain itu, dari hasil observasi yang penulis lakukan di lingkungan pondok, santri membuang sampah sesuai pada tempatnya dan menyapu kembali jika ada kotoran atau sampah berserakan di lantai. Hal tersebut sesuai dengan kajian kitab *Taisirul Khalaq* tentang kebersihan.

c. Akhlaq Kepada Orang Tua

Dari hasil wawancara pada hari Minggu, tanggal 06 Januari 2022 Saenudin Pati yang peneliti wawancarai, dia mengaku berbuat baik kepada kedua orang tuanya dengan berkelakuan baik. Saenudin Pati mengaku dengan berkelakuan baik kepada orang tua, berbakti kepadanya, selalu menuruti keinginan orang tua, maka kita akan mendapatkan ridho dari orang tua. Ridho Allah SWT tergantung ridho kedua orang tua kita. Hal ini sesuai dengan kajian kitab tentang berbuat baik kepada orang tua.

d. Akhlaq Kepada Ustadz/ Dewan Asatidz

Akhlaq kepada dewan Asatidz meliputi: mengucapkan salam dan menyapa ketika bertemu dengan ustadz, mencium tangan ustadz ketika bersalaman, sopan dan hormat terhadap ustadz serta melaksanakan apa yang diarahkan oleh ustadz. Dari

hasil observasi yang telah dilakukan penulis, akhlak tersebut dilaksanakan santri dalam kesehariannya di lingkungan pondok. Penerapan sikap tersebut sudah mempraktekkan kajian kitab bab akhlak kepada guru dan orang yang lebih tua.

e. Akhlaq Kepada Santri

Akhlaq kepada sesama Santri meliputi, tolong menolong dan saling membantu saling mengingatkan dan lain sebagainya. Abdul Jabar selalu memberi bantuan kepada Santri yang lain jika mereka membutuhkan bantuan darinya, seperti meminjamkan uang jajan dan dia juga menyuruh untuk makan bersama ketika Abdul Jabar mempunyai makanan. Perilaku tersebut sesuai dengan kajian kitab kerukunan.

C. Analisis

Sebagaimana pengamatan yang peneliti temukan bahwa saat Ustadz Kitab *Taisîrul Khalaq* membaca Kitab *Taisirul Khalaq* bab Ash Shidqu dan Al-Kadzib (jujur dan dusta), santri memberi makna pegon, setelah selesai membaca satu bab (jujur dan dusta), ustadz menyuruh santri membaca bersama-sama, kemudian ustadz menjelaskan materi tentang kejujuran dan kedustaan, gurunya menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan

pengertian kejujuran dan kedustaan, menjelaskan sebab-sebab yang berkaitan dengan kejujuran dan kedustaan, Dalam kegiatan inti selama proses pembelajaran bukan hanya ustadz yang aktif menjelaskan dan berbicara, santripun juga ikut semangat dalam proses pembelajaran. Salah seorang santri sebelum disuruh menyebutkan sebab-sebab jujur, santri tersebut sudah mendahulukan mengangkat tangannya dan menyebutkan sebab- sebab jujur yaitu adanya akal, agama dan perasaan yang mulia.

Terkait dengan hal evaluasi sebagaimana yang ditegaskan oleh Muhammad Mauludin pada hari Minggu, tanggal 06 januari 2022 selaku ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk mengukur tingkat kemampuan santri dalam belajar yaitu dari 3 aspek: a) Aspek yang mencakup seluruh materi pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq*. b) Aspek yang mencakup nilai sikap, dalam hal ini santri dituntut untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk konkrit dari pemahaman terhadap materi pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq* tersebut. c) Aspek yang mencakup segi keterampilan dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.” (Wawancara Muhammad Mauludin, 06 januari 2022)

Berhubung dengan hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Ahmad Ibnu Rasyid pada hari Minggu, tanggal 06 januari 2022 pengurus bidang kesekretariatan yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dan evaluasi yang dilakukan oleh ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* tersebut adalah agar Pendidikan kajian Kitab *Taisirul Khalaq* berjalan dengan baik serta santri cepat menyerap dan menerima pelajaran supaya santri selalu mendapatkan hasil yang baik dalam belajar serta santri dapat menerapkan ilmu yang didapatkannya dalam kehidupan.” (Wawancara Ahmad Ibnu Rasyid, 06 januari 2022)

Penerapan Pendidikan kitab *Taisirul Khalaq* di Pondok Pesantren

Ma'ahidul Irfan yaitu:

1. Membuka pengajian / mutholaah

Seperti yang peneliti ketahui pemembukaan pengajian/mutholaah kitab dilakukan dengan jalan pembiasaan didalam ruang majlis seperti memimpin do'a bersama baik sebelum mengaji maupun selesai mengaji untuk melatih santri tetap istiqomah dalam melakukan segala hal yang baik, selalu menyelipkan materi bagaimana berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sudah sesuai dengan kajian kitab tentang tata krama seorang murid.

2. Mengisi pengajian / mutholaah

Dengan cara membacakan uraian kitab secara pegon dan menjelaskan teorinya dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu diterapkan dari teori materi yang diajarkan.

3. Menutup pengajian /mutholaah

Kegiatan penutup pengajian dilakukan oleh ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pelajaran yang telah disampaikan untuk mengukur tingkat pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan pada setiap materi pelajaran serta memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah disampaikan. Kemudian diakhiri dengan berdoa dan membaca *Kafarotul Majlis*.

Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran kitab *Taisirul*

Khalaq di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan yaitu keluwesan dalam pendekatan pembelajaran. Melalui observasi yang dilakukan peneliti terhadap ustadz Kitab *Taisirul Khalaq* saat didalam majlis bahwa memang Muhammad Mauludin sudah melakukan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan waktu yang berbeda kepada santrinya.

Ketika proses pembelajaran berlangsung seorang santri bernama Raihan tidak memahami materi tentang kejujuran dan dia bertanya bagaimana contoh kita berbuat jujur kepada Allah? Lalu ustadz Muhammad Mauludin langsung menjelaskan sampai mengerti, contoh perilaku yang mencerminkan jujur kepada Allah yaitu tidak mencampurkan riya kedalam ibadah kita, menjalankan Sholat secara sungguh-sungguh dan tidak bermalas-malasan, menjalankan kehidupan didunia baik di Pondok maupun dirumah semata-mata hanya mencari ridho Allah. Dan kepada santri yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata, ustadz Muhammad Mauludin memberikan beberapa pertanyaan seperti apa pengertian jujur?, apa hikmah berbuat jujur? dan disuruh membaca dalil-dalil tentang kejujuran. Dalam pembelajaran kejujuran tersebut santri dapat memperoleh pelajaran bahwa jika kita berbuat jujur kita harus melaksanakan ajaran-Nya seperti tidak boleh bohong harus jujur, wajib shalat lima kali dalam sehari semalam melaksanakan sunnah nabi dan harus mengerjakan perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan implementasi kitab *Taisirul Khalaq* karya Hafidz Hasan Al Mas'udi di pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan putra tahun 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidikan akhlak sesuai kitab *Taisirul Khalaq* karya Hafidz Hasan Al Mas'udi di pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan putra tahun 2021/2022 sudah berjalan dengan baik. Di Pondok pesantren menerapkan akhlak dengan cara melakukan kebiasaan yang baik, memberi contoh, serta memberi teladan bagi santri yang tergolong masih junior atau masih kelas 'ulaa atau ibtida'.
2. Proses implementasi dari kitab *Taisirul Khalaq* di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan antara lain ketika proses pembelajaran atau pengajian dimulai, ketika mengajarkan santri, dan ketika menutup pembelajaran mengaji tersebut. Begitu juga ketika di luar pengajian santri harus taat dan patuh kepada pemimpin, atau ketua. Mereka harus sopan dan taat kepada guru atau orang yang lebih dewasa dalam hal usia maupun ilmu. Santri harus menjadi teladan bagi masyarakat sekitar baik dibidang agama maupun bidang-

bidang yang lain. Anak yang dimasukkan ke pondok pesantren diharapkan menjadi pribadi yang berakhlak lebih baik dan mengerti akan ilmu akhlak yang baik serta bisa dengan mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari daripada anak yang tidak dipondokkan.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan yang telah dikemukakan , maka saran yang disampaikan kepada semua pihak terkait dengan penerapan akhlak yang baik adalah sebagai berikut:

1. Kepada ustadz kitab *Taisirul Khalaq* untuk terus berseangat dalam mendidik santri putra tingkat ‘Ulaa karena mereka membutuhkan bimbingan dalam mengaji. Tingkatkan kualitas pengajarannya, baik dari segi metode,pendekatan, media,dan model pembelajarannya.
2. Kepada santri putra kelas ‘Ulaa agar selalu taat dan patuh terhadap peraturan pondok gunakanlah masa muda kalian untuk mencari ilmu yang banyak. Kalian adalah harapan terbesar dari orang tua kalian yang nersusah payah mendididk dan membesarkan kalian.
3. Kepada wali santri atau orang tua untuk selalu memperhatikan perilaku anaknya dan selalu memberi contoh yang baik . Karena orang tua adalah pendidik pertama bsgi anaknya.
4. Selanjutnya kepada pembaca semuanya, gunakanlah kesempatan hidup untuk memperbaiki akhlak di manapun berada. Saran dari penulis adalah jadilah pribadi yang baik dalam bertingkah laku atau

berakhlak agar bisa menjadi contoh bagi masyarakat serta bangsa dan negara. Orang yang berakhlak baik akan mendapatkan ridho dari Allah SWT, Rosulullah, dan manusia pada umumnya. Serta jangan pernah berhenti mencari ilmu, karena ilmu itu adalah penerang hati dan jangan ragu untuk memondokkan anak dimanapun pesantrennya karena orang tua tidak akan pernah menyesal ketika anaknya telah lulus dari pesantren dan pasti suatu saat akan mengangkat derajat yang lebih mulia di sisi-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Edgar Hamas, 2016 dalam artikelnya yang berjudul *SANTRI*
- Haydar Putra Dauliy, 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan nasional Di Indonesia*, Jakarta: Kencana Pranada Group Media.
- Hayula, 2019. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studie's.*, Edukasi
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- IAIN Sunan Ampel, 2012. *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: Sunan Ampel Press
- Ihsan, Fauzi, Muhammad dan Zulaekha, Tin, 2012. *100 Tokoh Penemu Terhebat di Dunia*, Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Imron Fauzi, 2017. *Etika Profesi Keguruan*, Jember: IAIN Jember Press.
- Ismail, Faisal, 2014. *Dinamika kerukunan antar umat beragama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jamil, M. 2013. *Akhlaq Tasawuf*, ciputat: CV. Referensi
- J Moleong, Lexy, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama, RI, 2011. *Al-Qur'an Dan tafsirannya*, Jakarta: Widya Cahya
- Khan Mojlun Muhammad, 2012. *100 Muslim Paling Berpengaruh Sepanjang Sejarah*, Jakarta: Noura Books Mizan Publika.
- Khoirul Anwar el-Rosyadi, 2018. *Taisirul Khollaq Terjemah dan Makna Pesantren*, Kediri: Pustaka ISFA' LANA
- Mas'udi, Hasan, Hafidh, 2012. *Akhlaq Mulia Terjemahan Taysirul Khallaq*

Jawa Pegon dan Terjemahan Indonesia, Surabaya: Al-Miftah

Masykur, Fahmi, Ahmad & Maulida, Putri, Jazilah, 2018. *Cermin Bening Al-Qur'an*, Jombang: Bil Haqq Press.

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan Implementasi kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustaqim, Abdul. 2013. *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Mustofa, A. 2014. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.

Nahrawi, Izza Rohman, 2012. *Ikhlas Tanpa batas*, Jakarta: zaman

Nata Abuddin, 2011. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.

Pamungkas, Imam, M, 2012. *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, Bandung: Marja

PPMI Soropaten. Melalui <https://ppmisoropaten.blogspot.com/> pada tanggal 31 Januari 2022.

Purba Edward, 2014. *Filsafat Pendidikan*, Medan: UNIMED Press.

Purwadarminta, W.J.S, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Qori Ratna, 2014. *100 Ilmuwan Muslim Para Pelopor Sains Modern*, Klaten: Galmas Publisher.

Rosihon Anwar, 2014. *Akidah Akhlak* cet. Ke-2, Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta.

Sukandarumidi. 2004. *Metode penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Shoimin, 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruuz Media.

Sunarto Ahmad, 2012. *Akhlak Mulia Terjemah Taisirul Khalaq*, Surabaya: Al Miftah.

Tayibah, 2017. "Tokoh Islam Hafid Hasan Al-Mas'udi". <http://tayibah.e.Islam.com>. Jam. 19.30 WIB.

- Tim Penyusun, 2017. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanuhar Ilyas. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pelajar offset
- Yuliati, Qiqi, Zakiyah dan Rusdiana, 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zamakhyasari, Dhofier, 1982. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Implementasi Kitab *Taisirul Khalaq* Karya Hafidh Hasan

Al Mas'udi pada Pendidikan Akhlak Santri di Pondok

Pesantren Ma'ahidul Irfan Kecamatan Bandongan

Tahun 2021/2022

No	Aspek yang diamati
1.	Bagaimana pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan tahun 2021/2022? a. pendidikan akhlak santri. b. Penerapan kajian kitab Taisirul Khalaq.
2.	Lingkungan Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan: a. Gambaran umum lokasi Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan tahun 2021/2022 (letak geografis). b. Keadaan dan kondisi fisik pondok pesantren. 1) Keadaan sarana dan prasarana. 2) Keadaan para asatidz. 3) Keadaan santri.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

No	Subjek	Pertanyaan
1	Pengurus Pondok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang melatarbelakangi mempelajari kitab <i>Taisirul Khalaq</i>? 2. Bagaimana pelaksanaan mengkaji kitab <i>Taisirul Khalaq</i> di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan putra kelas 'ulaa? 3. Apakah mempelajari kitab <i>Taisirul Khalaq</i> dapat meningkatkan pemahaman ilmu akhlak?
2	Ustadz Pengampu Kitab <i>Taisirul KHALAQ</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendidikan santri ketika memulai mengkaji kitab <i>Taisirul Khalaq</i>? 2. Metode apa yang digunakan pada saat mengajar kitab <i>Taisirul Khalaq</i>? 3. Bagaimana untuk mengetahui santri mengerti serta faham materi <i>Taisirul Khalaq</i>?
3	Santri <i>Taisirul KHALAQ</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan kitab <i>Taisirul Khalaq</i> di pondok pesantren Ma'ahidul Irfan? 2. Apakh ustadz M. Mauludin sudah menguasai betul materi kitab <i>Taisirul Khalaq</i>? 3. Apa manfaat yang diperoleh setelah mempelajari kitab <i>Taisirul Khalaq</i>?

Lampiran 3

FOTO DOKUMENTASI



Foto dengan sekretaris



Foto dengan Santri



Foto dengan Ketua Pondok



Foto dengan keamanan



Foto dengan Santri

Dokumentasi Gedung Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan

Tampak Depan



Gedung Aula



Kegiatan Pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq*



Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Muhammad Fuad Sholihun

Tempat/Tanggal lahir : Magelang, 27 Juli 1989

Alamat Asal : Ngerjosari RT 03 RW 05 Ketangi Kaliangkrik Magelang

NIM : 18.61.0031

Fakultas : Fakultas Agama Islam Undaris

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. MI Mua'wanah Muhammadiyah Bumirejo Kaliangkrik
2. MTs N 1 Kaliangkrik
3. SMA N 1 Bandongan
4. UNDARIS Ungaran Semarang

Semarang, 28 Februari 2022

Penulis


M. Fuad Sholihun
NIM. 18.61.0031



**PONDOK PESANTREN PUTRA PUTRI
MA'AHIDUL 'IRFAN**

Alamat : Soropaten, Gandusari, Bandongan, Magelang, Jawa Tengah 56151
Sl: Kemenkumham : AHU-0003693.AH.01.07.2015, NSP:510033080130, Telp. (0293) 314 204

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 011/PPMI/I/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Shohibul Bahri
Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Putra Ma'ahidul Irfan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

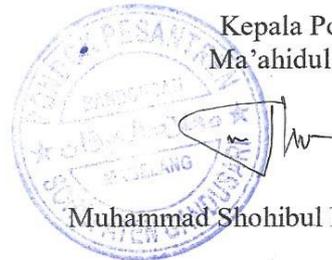
Nama : Muhammad Fuad Sholihun
NIM : 18 61 0031
Semester : VIII
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Instansi : UNDARIS Semarang

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan terhitung mulai tanggal 27 Desember 2021 sampai dengan 24 Januari 2022, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al Mas'udi pada Pendidikan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan Tahun Ajaran 2021/2022".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui, 24 Januari 2022

Kepala Ponpes
Ma'ahidul Irfan



Muhammad Shohibul Bahri